

PEMANFAATAN *LELAKAK* DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI SUKU SASAK LOMBOK

Lalu Maksum Ahmad*

(*Mahasiswa Program Doktor Pascasarjana UIN Mataram)

Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam, dengan tujuan agar menjadi muslim yang *kamil* (sempurna) yaitu muslim yang takwa, atau beriman, dan beribadah kepada Allah. SWT. Muslim yang *kamil* adalah manusia yang memiliki: (1) akal yang cerdas serta pandai; (2) jasmaninya kuat; (3) hatinya takwa kepada Allah; (4) berketerampilan; (4) mampu menyelesaikan masalah secara ilmiah dan filosofis; (5) memiliki dan mengembangkan sains; (6) memiliki dan mengembangkan filsafat; (7) hati yang berkemampuan berhubungan dengan alam gaib. Berdasarkan konsep Ahmad Tafsir di atas mengandung arti bahwa konsep Insan Kamil sangat relevan dengan tujuan pendidikan Islam yaitu sama-sama ingin membentuk manusia atau peserta didik yang cerdas, beriman dan bertaqwa. Menurut Ahmad Tafsir, Insan Kamil haruslah: jasmaninya sehat serta kuat, berketerampilan; akal yang cerdas serta pandai; hatinya penuh iman kepada Allah. SWT.¹

Pada sisi yang lain, adalah Budaya dan Tradisi juga tidak lahir dalam ruang yang kosong, melainkan syarat akan nilai dan pesan-pesan yang baik, dan seringkali nilai yang ada dalam tradisi adalah nilai-nilai yang mengandung aspek pendidikan, salah satu dari sekian banyak tradisi itu adalah *Lelakak* (Pantun Sasak) di suku Sasak Lombok, dengan penjelasan pada Bab-bab terdahulu. Dan Pendekatan yang bisa dilakukan untuk mengungkap nilai-nilai luhur tersebut adalah pendekatan teoritik.

Adalah sebuah teori dalam karya sastra Melayu yang peneliti anggap relevan dengan konsep dan tujuan Pendidikan Islam Ahmad Tafsir di atas, dengan tujuan yang sama yaitu mencetak Insan kamil adalah teori *Takmilah*, dengan tujuh prinsip dasar yang membangun teorinya. Beberapa Istilah yang dipergunakan untuk mencerminkan sebuah arti yaitu: (1. *kamal*, 2. *kamil*, 3. *akmal*, 4. *takamul*, 5. *takmilah*, 6. *istikmal*, 7. *kamil*), tetapi semua itu disaring dari kata *kamal* (sempurna) dan akhirnya dipilihlah istilah *takmilah*

¹ Meliana Ratna, Pendidikan Islam dalam Membentuk Insan Kamil, Repository Perpustakaan IAIN Bengkulu, Tahun 2022, Akses, 7 Mei 2023.

(menyempurnakan) sebagai nama teorinya.² Teori ini diformulasikan berdasarkan prinsip-prinsip dasar Islam (Alquran dan Hadis), dan hanya sastra Islam yang paling cocok bagi penerapan teori Takmilah. Pada saat yang sama isi *Lelakak* suku Sasak Lombok didominasi oleh pesan-pesan spiritualitas Islam. Hal ini sama dengan sastra Melayu Malaysia juga didominasi oleh atau bahkan mungkin semua berunsur Islam. Meski bahasa yang digunakannya serumpun (Melayu/Indonesia), sastra Indonesia relatif lebih beragam jika dibandingkan dengan sastra Melayu di Malaysia. Keberagaman ini terjadi karena Indonesia bersifat multietnis, ras, agama, budaya, tradisi, perilaku, dan sebagainya sehingga sastra Islam tak berkembang secara dominan. Tapi justru keberagaman itulah yang sekaligus menjadi keunggulan bangsa Indonesia.

Untuk mengungkap pemanfaatannya dalam penanaman nilai-nilai Islami khususnya dalam perspektif pendidikan Islam, maka membutuhkan pendekatan teoritis yang tepat, tawaran salah satunya adalah Teori Sastra Melayu Islam Takmilah, hal ini sebagai tuntutan atas banyaknya karya sastra Indonesia yang bernuansa Islami merupakan tantangan tersendiri bagi kalangan akademisi untuk mengkajinya dengan pendekatan teori yang sesuai.³

Berikut pemanfaatan *Lelakak* dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam kerangka mencetak Sasak Insan *kamil* dengan mempertemukan pendapat Ahmad Tafsir, dan Teori Sastra Melayu Takmilah.

A. Menanamkan Sifat Allah yang Sempurna (*Kamal*)

Setiap bahasa, baik dalam arti sebenarnya maupun dalam arti kiasan, mempunyai kekhasannya karena keterkaitannya dengan kebudayaan masing-masing.⁴ *Lelakak* sebagai budaya bahasa dengan pendekatan estetis Suku sasak Lombok tentu tidak lahir dalam ruang hampa nilai, salah satunya adalah pesan-pesan spiritualitas Islam, sebagai agama mayoritas suku ini.

Teori takmilah yang pertama mengandung kiasan prinsip ketuhanan yang bersifat sempurna (*kamal*) adalah prinsip yang bertolak dari konsep bahwa keindahan merupakan manifestasi kesempurnaan Allah Swt. Oleh karenanya harus disyukuri karena syukur

² Teori Takmilah digagas oleh Shafie Abu Bakar pada 1992 sampai dengan tahun 1999, telah ada 7 skripsi/tesis sarjana dan 2 disertasi doktor yang menerapkan teori Takmilah, Akses Web. Kajian Sastra: Cara baru pemahaman sastra oleh Tirta Swondo dimuat kedaulatan rakyat 8 Mei 2005, akses 10 Mei 2023.

³ Asep Supriadi, Artikel Takmilah: Menuju Teori Sastra Islami, web.Jurnal Atavisme, Mei 2011, Akses, 25 Agustus 2023.

⁴ Pudentia, Makalah Edi Sedyawati untuk Lokakarya Metodologi Kajian Tradisi Lisan tanggal 8-11 Juni 1998 di Bogor dalam buku Metodologi Kajian Tradisi Lisan Edisi Revisi (Jakarta: Obor Pustaka, 2015, 5.

adalah cermin dari manusia yang takwa, manusia beriman yang akan mengabdikan dirinya dalam beribadah kepada Allah. SWT sebagaimana tujuan umum pendidikan Islam menurut Ahmad Tafsir.

Lelakak yang di dalamnya terdapat keindahan sastra, keindahan tradisi, adat istiadat, yang kesemuanya adalah karena anugerah Allah Swt., dan dipersembahkan dalam rangka penghambaan kepadaNya yang maha sempurna (*al-kamal*).⁵ Penanaman aspek spiritualitas dan religiusitas khususnya aspek pendidikan keislaman melalui budaya, adat istiadat dan tradisi, termasuk di dalamnya tradisi sastra lisan sangat terasa kuat dalam diri orang Nusantara, tak terkecuali suku Sasak di Lombok Nusa Tenggara Barat, misalnya Suku Sasak mempunyai kesadaran kolektif akan hakikat kehidupan bersama di dunia dengan segala dinamika, hal ini relevan dengan kriteria insan kamil, menurut Ahmad tafsir yaitu mampu menyelesaikan masalah secara ilmiah dan filosofis, karena dinamika hidup dapat diatasi bila ada kesadaran akan menjadi makhluk tuhan yang selalu memohon perkenan atau RidhoNya,. Dalam hal *belelakak* (berpantun) dalam ruang-ruang yang sesuai dengan kejadian dan suasana tertentu, bermanfaat dalam memantik kesadaran penghambaan Kepada Allah, SWT Semangat ini tertuang dalam contoh pantun berikut:

*Bau pare lek punie
Lek turide te bau pace
Bareng-bareng irup lek dunie
Nunas rede jok sak kuase⁶*

Artinya :
Memetik padi di punia
Di turide memetik pace
Bersama-sama hidup di dunia
Mohon ridho ke yang maha kuasa

Hal ini Relevan dengan Firman Allah Swt.

فَانْقَلَبُوا بِنِعْمَةِ مِّنَ اللَّهِ وَفَضْلٍ لَّمْ يَمْسَسْهُمْ سُوءٌ وَاتَّبَعُوا رِضْوَانَ اللَّهِ وَاللَّهُ ذُو فَضْلٍ عَظِيمٍ

Artinya:
Mereka kembali dengan nikmat dan karunia dari Allah. Mereka tidak ditimpa suatu bencana dan mereka mengikuti (jalan) rida Allah. Allah mempunyai karunia yang besar. (Ali Imron : 174)

⁵ Tirto Swondo, *Teori Takmilah: Penafsiran & Perluasan*, Web: Kajian Sastra, akses 30 Agustus 2023.

⁶ Lalu Nasib, *Wawancara*, Gerung-Lombok Barat, 17 Januari 2023.

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

*Orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridaan) Kami benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan. (Al-Ankabut : 69)*⁷

Sebagai manifestasi penghambaan dan permohonan terhadap keridhoan Allah Swt., Suku Sasak senantiasa memastikan dirinya untuk melaksanakan segala yang diperintahkan-Nya, dalam bentuk ibadah-ibadah *mahdhoh* (Ibadah yang sudah ditentukan syarat dan rukunnya) dan ibadah *sunnah* lainnya yang berhubungan dengan sosial kemasyarakatan. Sasak dan nilai-nilai keislaman ibarat dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan, keduanya saling bertalian, saling mengisi, dan saling melengkapi. Spiritualitas suku Sasak Lombok hadir sebelum Islam secara formal masuk di bumi Sasak, suku Sasak menyebut tuhanNya dengan sebutan *nenek kaji sak kuase* (Tuhan yang maha Kuasa) yaitu sebuah pengakuan bahwa adanya kekuasaan yang melebihi segala kekuasaan lainnya, maka begitu Islam hadir di *gumi* (bumi) Sasak, suku Sasak ini seperti menemukan jati dirinya, karena Islam mengatur secara lebih terperinci tentang bagaimana Sasak melaksanakan peribadatan seperti shalat yang akan menegakkan agama sesuai dengan syariatnya, sebagai wujud kerinduan insan Sasak terhadap tuhanNya maka dia berikhtiar semaksimal mungkin untuk melaksanakan apa yang diperintahkan-Nya, sebagaimana yang dituangkan Suku Sasak dalam *Lelakak* berikut:

*Peruru impan sampi
Kelabang injat-injat
Lamun tetu kangen de kaji
Ndaq lupak gaweq syariat*⁸

Artinya:

*Peruru jadi makanan sapi
Kelabang di injak-injak
Jika benar merindukan Tuhan
Jangan lupa mengerjakan syari'at*

⁷ Kementerian Agama RI, *Qur'an dan Terjemahan versi online Tahun 2019*, Akses 1 September 2023.

⁸ Sanusi, *Wawancara*, Narmada-Lombok Barat, 25 Januari 2023.

Hal ini Relevan dengan perintah menegakkan Shalat karena Shalat adalah pilarnya Agama:

الصلاة عماد الدين من أقامها فقد أقام الدين ومن هدمها فقد هدم الدين

Artinya:

Shalat itu tiang agama. Siapa yang mendirikan agama berarti mendirikan agama. Siapa yang merobohkannya berarti merobohkan agama (Al-Hadits)⁹

Penanaman nilai ajaran pendidikan Islam tercermin dalam banyak *wisdom* (Kebijaksanaan) Sasak, misalnya *Sesenggaq* (Ungkapan) *Lamun ndeq mele jogang, dendeq tindoq* jarak *magrib* (jika tidak ingin gila, jangan tidur setelah magrib) hal ini tentunya bukan sekedar mitos hampa makna, karena waktu magrib adalah waktunya untuk shalat dan mengaji bagi umat Islam. Segala aktivitas seyogianya ditinggalkan, sehingga citraan orang yang tetap mengabaikan perintah shalat tersebut di ilustrasikan sebagai orang yang sedang lupa ingatan atau orang gila sebagaimana gambaran dalam *Lelakak* berikut:

*Mun belayang leq tembere
Kapek paok siq tetolang
Mun sembahyang dek teme
Sanget laloq siq tejogang¹⁰*

Artinya:

Jika bermain layang-layang pinggir jurang
Melempar mangga dengan tulang
Jika shalat tiada di tunaikan
Maka benar-benar kita orang gila

Sementara dalam *fiqh Islam* (yurisprudensi Islam) terdapat orang-orang yang mendapatkan dispensasi (keringanan) boleh tidak melaksanakan shalat adalah orang dengan kriteria seperti hadits berikut ini:

تَكْلِيفُهُمْ لِعَدَمِ تَعَدِّي بِلَا وَسْكَرَانَ عَلَيْهِ وَمُغْيَى وَمَجْنُونٍ وَصَبِيٍّ أَصْلِيٍّ كَافِرٍ عَلَى تَجِبٍ فَلَا

Artinya:

Shalat tidak wajib dilakukan oleh orang kafir asli, anak-anak, orang gila, ayan, dan mabuk yang tak disengaja, karena hilangnya sifat taklif dari mereka (Al-Hadits)

⁹ Kementerian Agama RI, *Qur'an dan Terjemahan versi online Tahun 2019*, Akses 1 September 2022.

¹⁰ Lalu Anggawa Nuraksi, *Lelakak TGKH*. Zainuddin Abdul Madjid, *Wawancara*, Gerung-Lombok, 25 Januari 2023.

Kesadaran pentingnya transformasi nilai, termasuk di dalamnya nilai-nilai pendidikan keislaman, sangat tercermin dengan kesadaran nilai-nilai ketuhanan yang ditopang kuat, diwadahi dan di hiasi oleh keindahan budaya, adat dan tradisi, kesadaran ini terpancar kuat dalam ungkapan kearifan Sasak, *Ugame, beteken, betakak lan betatah adat* (Agama ditopang, diwadahi dan dihiasi oleh adat) dalam tradisi Melayu Islam Minangkabau Sumatera Barat, dikenal ungkapan *Adat bersendikan Syara'* (Adat di dasarkan kepada ajaran syariat Islam). Budaya adalah cerminan diri Suku Sasak yang menyadari akan hakikat kemanusiaan dan hakikat kediriannya yang tercipta dari nenek moyang yang sama sebagaimana tercermin dalam *Lelakak* berikut:

*Inaq amaq manusia adam hawe
Nabi adam berasal elek tanaq
Tolang daeng nabi adam jari hawe¹¹*

Artinya :

Karena tuhan menciptakan untuk kita ibu bapak

Ibu bapak manusia adam hawa

Nabi adam berasal dari tanah

Tulang rusuk nabi adam jadi hawa

Hal ini relevan dengan firman Allah Swt.:

إِنَّ مَثَلَ عِيسَىٰ عِنْدَ اللَّهِ كَمَثَلِ آدَمَ ۖ خَلَقَهُ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ قَالَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

Artinya:

Sesungguhnya perumpamaan (penciptaan) Isa bagi Allah adalah seperti (penciptaan) Adam. Dia menciptakannya dari tanah kemudian berfirman kepadanya, "Jadilah!" Maka, jadilah sesuatu itu. (Ali-Imran : 59)¹²

Para petua Sasak dalam menanamkan nilai-nilai yang bersifat edukasi khususnya edukasi keislaman, telah membiasakan dalam kehidupan anak-anaknya terhadap prinsip dan amaliah keagamaan, transformasi religiusitas ini bahkan tercermin dari sejak dalam kandungan sambil mengelus perut sang ibu mengatakan *moga mugi de jari dengan solah saleh, de jari dengan blek blak* (semoga engkau menjadi orang baik dan taat agama, menjadi orang besar yang terkenal), lalu begitu lahir sang anak digendong dalam belaian

¹¹ Lalu Anggawa Nuraksi, Lelakak TGKH. Zainuddin Abdul Madjid, *Wawancara*, Gerung-Lombok Barat, 25 Januari 2023.

¹² Kementerian Agama RI, *Qur'an dan Terjemahan versi online Tahun 2019*, Akses 1 September 2023.

kasih sayang *inaqnya* (ibunya) sambil *bdede bdengah* (menggendong hingga tertidur, merawat hingga besar) beranjak anak-anak diarahkan, *ngaji* (Mengaji Al-Qur'an), *sembahyang* (Shalat), ikut *pengajian* (mendengarkan tausiah agama), berikutnya berlatih puasa dari sejak dini dengan istilah *Puase onjol-onjol/puase setenga jlo* (puasa tapi begitu melihat tempat nasi bisa makan /puasa setengah hari) yaitu berbuka saat zuhur tiba, dan lain-lain, adalah bagian dari keseharian anak-anak suku Sasak Lombok, demi sebuah cita agar generasi Sasak mempunyai kesadaran Ilahiyah sekaligus kesadaran akan pengembangan diri ke arah yang lebih baik dimasa-masa yang akan datang sebagaimana yang tercermin dalam *Lelakak* berikut:

*Pempang are te kadu kalik longkak
Batang mitaq te piaq jari pemanju
Moge-moge araq kesukaq
Kanak Sasak niki sayan pacu¹³*

Artinya :
Ranting are untuk buat menggali lubang
Batang mitak jadi pagar
Semoga ada perkenan
anak Sasak ini semakin lebih rajin

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya :
Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Ar-Ra'du : 11)¹⁴

Seluruh sikap religiusitas Suku Sasak bermuara kepada penghambaan dan rasa terima kasih yang besar kepada Allah Swt., atas segala kesempurnaan karunia dari zat yang maha sempurna dan pada akhirnya mengembalikan segala sesuatunya kepada taqdir Allah Swt.. Suku Sasak terbiasa dengan kalimat *serah ojok sak kuase* (serahkan kepada yang kuasa), *sak mbe-mbe kesukak nenek* (Yang mana-mana saja yang di inginkan Tuhan) salah satu

¹³ M. Zainuddin, *Wawancara*, Karangjankong, 2 Februari 2023.

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Qur'an dan Terjemahan versi online Tahun 2019*, Akses 1 September 2023.

bentuk bahwa kehidupan Suku Sasak sepenuhnya dalam dekapan taqdir Tuhan termasuk dalam taqdir baik maupun buruk, hal ini tercermin dalam *Lelakak* berikut:

*Timun pait lek praye
Bangket sie mule paeq
Lamun dait sengkale baye
Inget side takdir neneq¹⁵*

Artinya :

Timun pahit di praya
Sawah garam memang asin
Jika menemukan aral merintang
Ingatlah itu taqdir tuhan

Relevan dengan Firman Allah Swt.:

يَمْحُوا اللَّهُ مَا يَشَاءُ وَيُثَبِّتُ وَعِنْدَهُ أُمُّ الْكِتَابِ

Artinya:

Allah menghapus dan menetapkan apa yang dia kehendaki. Di sisi-Nyalah terdapat Ummul-Kitāb (Lauhulmahfuz). (Ar-Ra'du : 39)¹⁶

B. Menanamkan Ajaran Rasulullah sebagai Insan Paripurna (*Kamil*)

Prinsip kerasulan sebagai insan sempurna (*kamil*), didasari oleh ketentuan bahwa sastra termasuk didalamnya sastra lisan, mestilah berperan meningkatkan kualitas keinsanan seperti yang diteladankan Rasulullah Saw.. *Inget Nenek kaji, Inget Nabi* (ingat Tuhan, ingat Nabi) ungkapan Sasak ini menempatkan Posisi Rasulullah Muhammad. Saw., pada posisi yang selalu diingat, ditaati dan dicintai, hal tersebut diimplementasikan dengan ketaatan dan cinta kepada keduanya (Allah dan Rasulullah) sekaligus ini menjadi ciri utama orang beriman, maka lisan Sasak terbiasa setelah menyebut nama Allah *Tuhante* (Tuhan kita), Muhammad *Nabinte* (Nabi kita) dalam posisi satu nafas. Konsekuensi cinta kepada Allah, Swt. Maka tidak ada jalan kecuali Suku Sasak berusaha keras mengikuti ajaran-ajaran orang yang telah di utus dan yang paling dicintai oleh Allah, Swt., dialah Nabi Agung Muhammad Saw. Sebagaimana Firman Allah Swt. berikut ini:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

¹⁵ Nasrah, *Wawancara*, Labuapi-Lombok Barat, 4 Februari 2023.

¹⁶ Kementerian Agama RI, *Qur'an dan Terjemahan versi online Tahun 2019*, Akses 1 September 2023.

Artinya:

Katakanlah (Nabi Muhammad), "Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah akan mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.(Ali-Imron : 31)¹⁷

Di kalangan muslim Nabi Muhammad Saw. dikenal luas sebagai seorang pendidik, adalah sebuah penelitian dari sarjana Barat Dr. James E. Rosyter dari Clevelanland state university, menyimpulkan sebuah research:¹⁸

Muhammad as teacher exemplar, and ideal man fulfills in Islam a role that can hardly be everestimated from him hundred of million of Muslim drive both meaning for personal exestence and mens for character development and spiritual achievement in term of continuig influencen Muhammad, the prophet of Islam, must be placed high on the list of those who have shaped the word, surely it would be markedly different had he not been¹⁹

Artinya:

Muhammad sebagai guru teladan, dan manusia ideal memenuhi peran dalam Islam yang memang tidak dibuat-buat. Darinya, ratusan juta umat Islam memperoleh arti kehidupan pribadi dan mendapatkan sarana untuk membangun watak dan pemenuhan kebutuhan spiritual .Dari segi pengaruh langgeng Nabi Muhammad Saw. sudah seharusnya ditempatkan di urutan teratas dalam daftar orang-orang yang telah menciptakan dunia (baru) sungguh seandainya tidak sesuai dengan kenyataan tentu hal itu akan sangat berbeda

Begitu besar apresiasi orang, bahkan orang di luar Islam dan dari belahan bukan negara Islam terhadap eksistensi Nabi Muhammad Saw., di atas peradaban Islam, maka tidak ada cara lain untuk berterima kasih kepadanya kecuali cinta yang mendalam dengan melaksanakan ajaran-ajarannya.

Kualitas kecintaan Suku Sasak terhadap Rasulullah Saw. tercermin secara sederhana dengan menghafalkan sifat-sifat nabi *sak empat* (yang empat): (*Siddiq , Amanah , Tabligh, Fathonah*) dengan harapan agar sifat tersebut selalu hidup dalam diri umatnya, Adapun nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan Islam diuntut mampu membentuk dasar moral dan etis kehidupan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan²⁰ nilai kejujuran bukan saja nilai ketuhanan namun juga kerasulan.

¹⁷ Kementerian Agama RI, *Qur'an dan Terjemahan versi online Tahun 2019*, Akses 1 September 2023.

¹⁸ Abdurrahman Mas'ud, *Paradigma Pendidikan Islam Humanis*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2007), 89.

¹⁹ James E. Royster, *Muhammad as Teacher Exemplar: the Muslim Word*: 1987), 235,258.

²⁰ Tobroni, *Pendidikan Islam: dari Dimensi Paradigma Teologis, Filosofis, dan Spiritualitas hingga Dimensi Praktis Normatif*, (Bogor: Mitra Wacana Media, 2015), 41.

Rasulullah adalah *Prototipe* (model) insan kamil dengan ciri yang di ungkapkan Ahmad tafsir sebagai ciri insan kamil yang di inginkan oleh tujuan pendidikan Islam yaitu manusia yang memiliki: (1) akal nya cerdas serta pandai; (2) jasmaninya kuat; (3) hatinya takwa kepada Allah; (4) berketerampilan; (5) mampu menyelesaikan masalah secara ilmiah dan filosofis; (6) memiliki dan mengembangkan sains; (7) memiliki dan mengembangkan filsafat; (8) hati yang berkemampuan berhubungan dengan alam gaib. Semua ini tersari dalam empat sifat utama Nabi.

Siddiq, (benar atau selalu berkata jujur), kebenaran dan kejujuran Nabi Muhammad. Saw., sudah terbukti sejak masih kecil, hingga beliau banyak diberikan amanah oleh warga sekitar, baik dalam hal *muamalah* biasa maupun menitipkan hewan - hewan ternak mereka untuk digembalakan oleh sang Muhammad kecil, sifat kejujuran ini mengantarkan Muhammad kecil hingga beranjak remaja mendapat tempat khusus di hati para masyarakat Quraisy kala itu, sifat selalu di ajarkan oleh para tokoh-tokoh agama Sasak dalam setiap pengajiannya, sehingga kejujuran ini terngiang dalam ingatan Suku Sasak dan selalu ingin diwarisi secara kuat oleh orang , salah satunya kesesuaian antara perkataan dan perbuatan serta santun, karena perkataan yang jujur lagi santun akan disukai oleh semua orang, sebaliknya ketidakjujuran dalam berbicara akan melahirkan penolakan orang terhadap ide-ide kita karena stigma negatif tersebut, maka Suku Sasak meletakkan pembicaraan yang jujur dan tidak jujur pada baik dan buruknya seseorang. Suku Sasak mengatakan “*Solah lenge isik raos*” (baik dan buruk akibat perkataan) berkata benar ini adalah jaminan bagi orang akan menyukainya, Suku Sasak mengilustrasikan jaminan ini dalam *Lelakak* berikut:

*Ahad lalo aneng dese
Endaq luput main catur
Solah ntan pade bebase
Agen de te demeneng isiq batur*²¹

Artinya :
Ahad pergi ke desa
Jangan lupa main catur
Baik-baik berbahasa
Agar disukai oleh teman

²¹ Nasrah, *Wawancara*, Labuapi, 4 Februari 2023.

Teman yang baik adalah teman yang senantiasa mengajak kepada kebaikan, dan taqwa dengan tutur kata yang baik, dan ini yang akan membuat langgengnya persahabatan, sebagaimana gambaran Firman Allah Swt. berikut:

الْأَخْلَاءُ يَوْمَئِذٍ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ إِلَّا الْمُتَّقِينَ

Artinya:

Teman-teman akrab pada hari itu saling bermusuhan satu sama lain, kecuali orang-orang yang bertakwa. (Az-Zhukhruf : 67)²²

Sifat-sifat kejujuran berbanding lurus dengan ketauladanan artinya orang yang jujur adalah orang yang selalu ada harapan untuk disukai, namun penanaman nilai kejujuran ini senantiasa harus dimulai dari sejak kecil, dipersiapkan dengan pelatihan- pelatihan dan pembiasaan, Suku Sasak mengatakan *prikek danda tambah* (perbaiki gagang pacul) artinya tidak ada sesuatu yang sukses kecuali dengan persiapan, mentalitas kejujuran yang berujung kepada ketauladanan tersebut terpancar dalam *Lelakak* berikut:

*Impan bembeq siq daun waru
Pelembah polak leq dese pujut
Leman kodeq te pade pacu
Uahte toaq jari penurut²³*

Artinya :

Memberi makan kambing dengan daun waru
Pemikul patah di desa pujut
Dari kecil sudah rajin
Maka setelah tua jadi yang di ikuti

Dan orang yang paling utama harus di ikuti dan di tauladani adalah orang yang di pastikan langsung Allah Swt., bahwa dalam dirinya ada tauladan. Dan puncak ketauladanan itu tidak lain adalah Muhammad Saw., Sebagaimana firman-Nya:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. (Al-Ahzab 21)²⁴

²² Kementerian Agama RI, *Qur'an dan Terjemahan versi online Tahun 2019*, Akses 1 September 2023.

²³ Lalu Abdul Wahid, *Wawancara*, Kuripan-Lombok Barat, 14 Januari 2023.

²⁴ Kementerian Agama RI, *Qur'an dan Terjemahan versi online Tahun 2019*, Akses 1 September 2023.

Perkataan yang baik tumbuh dari lingkungan yang baik, jika kita bergaul dengan tukang bengkel maka akan beraroma oli/minyak, adapun jika bergaul dengan tukang parfum juga akan ikut wangi, jika lingkungan tidak mendukung dan selalu mengumbar kata-kata dan *girang lekak* (gemar berbohong), maka Suku Sasak membela dan selalu ingin menjaga dirinya agar tidak menjadi bagian dari kebiasaan buruk tersebut, *mele solah atau lenge* (mau baik atau buruk) akhirnya semua bergantung kepada pribadi masing-masing, sebagaimana ilustrasi *Lelakak* berikut:

*Lepas siye bawon batu
Lekak ye sok ndek aku*²⁵

Artinya:

Melepas garam atas batu

Bohong dia yang penting bukan saya

*Solah te gawek-solah te dait*²⁶
Lenge ta gawek lenge te dait

Artinya:

Bagus dikerjakan, bagus yang didapatkan

Buruk yang dikerjakan buruk yang didapatkan

Hal ini relevan dengan Firman Allah Swt.:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Artinya :

Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah, dia akan melihat (balasan) nya.,

Siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya.

*(Al-Zalzalah : 7-8)*²⁷

Perkataan yang benar bukan berarti, tidak boleh membuat pergaulan menjadi kaku di banyak kesempatan Rasulullah juga menghibur sahabat dengan humor sehingga pergaulan lebih cair, namun tidak boleh *belang* (berkata bersikap jorok), *lekaq* (berbohong), namun bisa dengan pendekatan-pendekatan sastra seperti *belakaq* (berpantun) dan lain-lain.

²⁵ M. Zainuddin, *Wawancara*, Karangjengkong-Mataram, 2 Februari 2023.

²⁶ M. Zainuddin, *Wawancara*, Karangjengkong-Mataram, 2 Februari 2023.

²⁷ Kementerian Agama RI, *Qur'an dan Terjemahan versi online Tahun 2019*, Akses 1 September 2023.

Lisan Sasak terbiasa menggunakan kata-kata *bejorak* (bermain-main), *poroq-poroq* (sambilan) dan atau *slemor ate* (Menghibur hati), Kesadaran akan arti pentingnya *sense of humor* (rasa humor) adalah estetika pergaulan Sasak, salah satunya tergambar dalam *Lelakak* berikut:

*Kangkung lime kangkung bederean
Lekak timbaq lampak ime
Pantun sine pantun pekedekan
Endak pinaq salaq terima²⁸*

Artinya :

Kangkung lima kangkung yang berdekatan
Lepas timba pakai tangan
Pantun ini pantun mainan
Jangan buat salah terima

Hal ini relevan dengan firman Allah Swt.:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبِ
بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka! Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang. (Al-Hujurat : 12)²⁹

Cerminan sifat *siddiq* (benar) Rasulullah yang ini di aplikasikan dalam kehidupan nyata Suku Sasak salah satunya tergambar dalam *muamalah* (Bergaul keseharian) sebagai makhluk sosial kita bisa melepaskan diri dari orang lain, namun keberadaan diri kita tidak boleh menjadi racun bagi orang lain, namun sebaliknya harus menjadi maslahat bagi sesama, sifat yang sangat dihindari oleh Suku Sasak dalam bermualah khususnya dalam

²⁸ Harmoko, Wawancara, Gerung-Lombok Barat, 23 Februari 2023.

²⁹ Kementerian Agama RI, *Qur'an dan Terjemahan versi online Tahun 2019*, Akses 1 September 2023.

ikhtar usaha adalah *lekaq lek timbangan* (curang dalam timbangan) sehingga citraan negatif orang yang curang ini dekat dengan dosa dan api neraka sebagaimana ancaman dalam *Lelalak* berikut:

Bau kerang lek pelanggan
Kayuk nangke jari pageran
Lamun curang lek timbangan
*Api neraka jari balesan*³⁰

Artinya:

Menangkap kerang di pelanggan
Kayu angka jadi pagar
Jika curang di timbangan
Api neraka jadi balasan

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ

Artinya:

Celakalah orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang), Mereka adalah) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain, mereka minta dipenuhi. (Al-Muthofifin : 1-2)³¹

Berikutnya sifat Rosul yang sangat penting dan selalu mengilhami gerak hidup Suku Sasak adalah *amanah* yaitu sifat yang melahirkan kepercayaan orang lain, karena dia tidak gemar ingkar terhadap komitmennya dia selalu hati-hati dalam membuat janji sehingga dia pandai menjaga mulutnya dan tidak suka menerima amanah yang dia tak sanggup untuk melaksanakannya. Sehingga tradisi Sasak *mesilaq dengan* (mempersilahkan orang) dengan simbol ibu jari yang mengarah kepada orang yang dipersilahkan dan dianggap lebih pantas untuk menjadi yang di depan bahkan untuk urusan semisal menjadi imam dalam Shalat berjamaah, berdo'a, hingga urusan-urusan lainnya. Ini tidak bermakna Suku Sasak tidak percaya diri, namun lebih kepada *taoq diriq* (tau diri), *dait apik* (dan mawas diri), khususnya dalam menjaga lisan yang potensial akan melukai perasaan sesama dan akan menimbulkan luka hati yang lama, Kewaspadaan ini tercermin dalam *Lelalak* berikut:

Endaq girang lepas sampi ngaro
Leq sedin pelepe lueq laloq uletne

³⁰ Lalu Anggawa Nuraksi, Lelalak TGKH. Zainuddin Abdul Madjid, *Wawancara*, Gerung-Lombok Barat, 20 Januari 2023.

³¹ Kementerian Agama RI, *Qur'an dan Terjemahan versi online Tahun 2019*, Akses 1 September 2023.

*Endaq gamaq girang lepas uni bawo
Mun bakat ate sekat laloq oatne³²*

Artinya:

Jangan suka melepas sapi bajak
Di pinggir sawah banyak sekali ulatnya
Jangan suka menghamburkan kata-kata
Jika luka hati sulit sekali obatnya

Hal ini relevan dengan firman Allah Swt.:

لَا يُحِبُّ اللَّهُ الْجَهْرَ بِالسُّوءِ مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا مَنْ ظَلَمَ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا عَلِيمًا

Artinya:

Allah tidak menyukai perkataan buruk (yang diucapkan) secara terus terang, kecuali oleh orang yang dizalimi. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (An-nisa': 148)³³

Rusaknya seseorang seringkali bukan karena niat dirinya tapi karena pengaruh pergaulan dan lingkungan termasuk arus zaman yang sangat menggoda dan cenderung ke arah yang sangat susah dihindari dampak negatifnya, sehingga Suku Sasak sering mengatakan orang yang tidak tahan dalam pengaruh negatif *ia seda isik dengan* (dia rusak karena orang lain) artinya bukan kehendak dirinya sendiri, kekhawatiran dan kewaspadaan ini biasanya dikaitkan dengan pengaruh zaman yang sangat menggoda dan rawan membuat perilaku *jogang* (gila) hal ini telah lama disadari oleh para petua Sasak dengan tradisi lisannya sering mengucapkan *apik-apik* (hati-hati) terhadap segala hal yang membawa kemudharatan, melalui *Lelakak* berikut para orang tua Sasak memperingati anak-anak mereka untuk senantiasa menjaga diri :

*Ampet-ampet kadu kipas daun kesambik
Saq tebau leq taman sedin lendang
Apik apik gamaq ntan pade jagak diriq
Sengaq mangkin jamane saq uah jogang³⁴*

Artinya :

Mengipas-ngipas dengan daun lamtoro
Yang dipetik di taman pinggir ladang

³² Harmoko, Wawancara, Gerung-Lombok Barat, 23 Februari 2023.

³³ Kementerian Agama RI, *Qur'an dan Terjemahan versi online Tahun 2019*, Akses 1 September 2023.

³⁴ Lalu Anggawa Nuraksi, Wawancara, 20 Januari 2023.

Hati-hati sekalian jaga diri
Karena sekarang zaman sudah gila

Hal ini relevan dengan firman Allah Swt.:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ
شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.
(At-Tahrim : 6)³⁵

Jebakan pengaruh zaman sangat mendekatkan kepada sifat *Wahn* yaitu *hubbun dunia* (cinta berlebih kepada dunia) dan *Karohitaul maut* (membenci mati) pada hal kematian adalah sesuatu yang pasti akan datang dan kehidupan dunia tidak kekal adanya, hal ini sudah diingatkan oleh *almgfurlahu* TGKH. Zainuddin Abdul Madjid ,dalam Bait pertama Syair lagu berjudul Pacu Gama' :

*Inaq amaqku
Semeton jaringku pade
Ndek narak ite
Gen kekelk leq dunia*³⁶

Artinya :

Ibu Bapakku
Saudaraku semuanya
Tidak ada kita
Yang akan kekal di dunia

Gambaran orang yang terlena dan silau dengan kemewahan duniawi, karena dunia ini kata Suku Sasak rawan membuat *Keselaq* (Silau) sehingga tidak bisa memandangnya

³⁵ Kementerian Agama RI, *Qur'an dan Terjemahan versi online Tahun 2019*, Akses 1 September 2023.

³⁶ Majlis al-Aufiya' Wal Uqala', *Qasidah Nahdloyah*, (Mataram: UNW Mataram Press, 2017), 35.

dengan benar, kecenderungan kesilauan ini rawan membuat lupa akan hakikat hidup bahkan *lupaq agame* (lupa agama), kondisi ini terwakili dengan *Lelakak* berikut:

*Luek guntur leq gumi daye
Ujan ndeq araq, angin doang rere
Lueq batur lupak agame
Lantaran keselaq siq lingon dunie³⁷*

Artinya :

Banyak petir di bagian utara
Hujan tidak ada tapi angin sepoi-sepoi
Banyak kawan yang lupa agama
Karena silau dengan bayang dunia

Hal ini relevan dengan firman Allah Swt.:

إِعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُمْ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ
كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَامًا وَفِي الْآخِرَةِ
عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ يَوْمَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

Artinya:

Ketahuiilah bahwa kehidupan dunia itu hanyalah permainan, kelengahan, perhiasan, dan saling bermegah-megahan di antara kamu serta berlomba-lomba dalam banyaknya harta dan anak keturunan. (Perumpamaannya adalah) seperti hujan yang tanamannya mengagumkan para petani, lalu mengering dan kamu lihat menguning, kemudian hancur. Di akhirat ada azab yang keras serta ampunan dari Allah dan keridaan-Nya. Kehidupan dunia (bagi orang-orang yang lengah) hanyalah kesenangan yang memperdaya. (Al-Hadid: 20)³⁸

Orang yang amanah selalu merasa dekat dengan orang yang amanah lainnya dengan kata lain orang baik akan bergaul dengan orang baik, Suku Sasak mengilustrasikan kecocokan ini dengan mengatakan *besopoq aik kance aik* (bersatunya air dengan air), adapun ketidakcocokan sering di ilustrasikan dengan ungkapan *aik kance minyak* (bukan air dengan minyak) yang tidak bisa bersatu, sehingga kecocokan tersebut membuat mereka merasa saling bersaudara baik *bebaturan solah, marak idap besemeton* (berteman baik,

³⁷ Lalu Nasib, Wawancara, Gerung-Lombok Barat, 18 Januari 2023.

³⁸ Kementerian Agama RI, *Qur'an dan Terjemahan versi online Tahun 2019*, Akses 1 September 2023.

seperti rasanya bersaudara) disematkan kepadanya sebagaimana gambaran dalam *Lelakak* berikut:

*Daun bone jari olah-olah
Pinaq urap sedaq terong
Ku bedoe batur saq solah
Maraq idapku besemeton³⁹*

Artinya :

Daun bone jadi sayuran
Membuat gado-gado campur terong
Saya punya teman yang baik
Seperti saya bersaudara

Hal ini relevan dengan firman Allah Swt.:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya:

Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati. (Al-Hujurat: 10)⁴⁰

Salah satu sifat *dengan besemeton* (orang bersaudara) adalah kehendak untuk hidup bersama dalam suka duka, bergotong royong, para petua Sasak menggambarkan kondisi ini *bareng belimas bareng bagasap* (bersama-sama mengurus air, bersama-sama menangkap ikan), maka dalam bencana mereka akan saling tolong, ringan sama dijinjing berat sama dipikul, tetap saling membela bahkan secara ekstrem bahkan sampai titik darah penghabisan bila itu diyakini benar, lisan Sasak menggambarkan sikap ini dengan ungkapan *anyong lebur tesaling sedoq* (hancur lebur, sama-sama saling pungut) manifestasinya adalah sifat responsif menghadapi bencana, harus cepat saling tolong sikap ini tergambar dalam *Lelakak* berikut:

*Lekak-lekak meta kembang cempake
Mete kembang sino laguq mauq jagung
Lamun na araq dengan kena bencane
Becat-becat si pade betulung⁴¹
Artinya :*

³⁹ Sanusi, Wawancara, Narmada-Lombok Barat, 25 Januari 2023.

⁴⁰ Kementerian Agama RI, *Qur'an dan Terjemahan versi online Tahun 2019*, Akses 1 September 2023.

⁴¹ Harmoko, Wawancara, Gerung-Lombok Barat, 23 Februari 2023.

Jalan-jalan mencari bunga cempaka
Mencari bunga itu tapi dapat jagung
Jika ada yang di timpa bencana

Hal ini relevan dengan firman Allah Swt.:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ

Artinya:

*Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya. (Al-Maidah : 2)*⁴²

Sungguh ancaman yang sangat besar bagi mereka yang mengaku beriman tapi menyekutukan Allah Swt., perilaku ini di waspadaai oleh Suku Sasak agar tidak mudah mempercayai sesuatu yang di luar dari kehendak dan iradah (keinginan) Allah Swt., karena perilaku ini berpotensi menimbulkan oleh Suku Sasak menyebutnya *pelih badeq* (sakwasangka), yang rawan menimbulkan sakwasangka salah satunya adalah *sembegik* (guna-guna), kewaspadaan ini tercermin dalam contoh *Lelakak* berikut:

*Dengan peseng pancing tune
Endeqna taoq araq lentaq
Paran dengan pasang gune-gune
Endeq taok gila mesaq*⁴³

Artinya :

Orang peseng memancing tuna
Siapa tau ada lintah
Menuduh orang pasang guna-guna
Saya tidak tau dia gila sendiri

Hal ini relevan dengan firman Allah. Swt.:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ
إِثْمًا عَظِيمًا

Artinya:

Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) karena mempersekutukan-Nya (syirik), tetapi Dia mengampuni apa (dosa) yang selain (syirik) itu bagi siapa yang

⁴² Kementerian Agama RI, *Qur'an dan Terjemahan versi online Tahun 2019*, Akses 1 September 2023.

⁴³ Harmoko, *Wawancara*, Gerung-Lombok Barat, 23 Februari 2023.

Dia kehendaki. Siapa pun yang mempersekutukan Allah sungguh telah berbuat dosa yang sangat besar.(An-Nisa': 48)⁴⁴

Kualitas muslim sejati ditentukan dengan keistiqomahannya dalam menjalankan perintah Agama, salah satu yang *ditablighkan* (yang disampaikan) oleh Rasulullah Saw. adalah perintah shalat. Perintah ini adalah buah perjalanan cinta isro' dan mi'raj, Nabi Muhammad, Saw., dari makkah ke Baitul Maqdis dan dari Baitul Maqdis ke *Sidratulmuntaha* (tempat Tuhan bersemayam), dalam perjalanan itu, Nabi Muhammad mendapatkan perintah agar umat Islam menunaikan shalat lima waktu sehari semalam. Walaupun pada mulanya, Allah Swt. memerintahkan umat Islam untuk melaksanakan ibadah shalat sebanyak lima puluh kali namun karena cinta Allah Swt. kepada Nabi Muhammad, Saw. Dan cintanya Muhammad kepada umatnya maka diizinkan memperoleh keringanan cukup sebanyak lima kali dalam sehari semalam.

Suku Sasak menyadari dengan sungguh-sungguh bahwa perintah Shalat itu hadir melalui proses yang sangat suci, yakni perjumpaan Rasulullah Muhammad Saw., dengan Allah, Swt. sehingga perintah ini selalu diingat, dan para orang tua Sasak selalu di setiap waktu mengingatkan kepada anak-anak mereka untuk senantiasa menegakkan shalat sekaligus memberitakan ancaman bagi mereka yang melalaikannya, karena pentingnya perintah ini maka kata-kata *uah pade Sembahyang* (apakah sudah pada shalat) setiap saat berulang muncul dari lisan para orang-orang tua Sasak kepada anak-anak mereka, dari teman kepada temannya, bahkan dari guru kepada muridnya. Urgensi shalat tersebut tertuang dalam banyak *Lelakak* berikut:

*Apa guna da bedé terasi
Lamun endek da bedé bawang
Apa guna da rajin ngaji
Lamun endeq da rajin sembahyang⁴⁵*

Artinya :

Apa guna memakai dasi
Jika tidak punya bawang
Apaguna engkau rajin mengaji
Jika tidak engkau rajin shalat

⁴⁴ Kementerian Agama RI, *Qur'an dan Terjemahan versi online Tahun 2019*, Akses 1 September 2023.

⁴⁵ Lalu Abdul Wahid, *Wawancara*, Kuripan-Lombok Barat, 14 Januari 2023.

*Mun belayang leq tembere
Kapek paok siq tetolang
Mun sembahyang dek temele
Sanget laloq siq tejogang⁴⁶*

Artinya :
Jika bermain layang-layang pinggir jurang
Melempar mangga dengan tulang
Jika shalat tiada di tunaikan
Maka benar-benar kita orang gila

*Kelak manis daun ketujur
Manggis katak araq sepempang
Apen tangis leq dalem kubur
Tangis awak saq deq uah sembahyang⁴⁷*

Artinya :
Masak lauk manis daun ketujur
Manggis mentah satu tangkai
Apa yang ditangisi dalam kubur
Menangisi badan tidak pernah shalat

*Apen awis sedin kubur
Awis antap sekeranjang
Apen tangis lek dalem kubur
Tanggi awa' ndek uah sembahyang⁴⁸*

Artinya :
Api yang seang di pinggir kubur
Menyeyang kacang satu keranjang
Apa yang di tangisi di dalam kubur
Menangisi badan yang tak pernah shalat

Bila seseorang sudah sempurna kecintaannya kepada Allah dan Rasulnya, disitulah manusia akan merasakan manisnya iman. Di saat itulah, orang-orang beriman tidak lagi menjadi mencintai dunia melebihi kecintaannya kepada Allah dan Rasulnya. *Inget mate*

⁴⁶ Lalu Anggawa Nuraksi, Lelakak TGKH. Zainuddin Abdil Madjid, *Wawancara*, Gerung-Lombok Barat, 20 Januari 2023.

⁴⁷ Lalu Anggawa Nuraksi, Lelakak TGKH. Zainuddin Abdil Madjid, *Wawancara*, Gerung-Lombok Barat, 20 Januari 2023.

⁴⁸ Lalu Anggawa Nuraksi, Lelakak TGKH. Zainuddin Abdil Madjid, *Wawancara*, Gerung-Lombok Barat, 20 Januari 2023.

(ingat mati) kata Suku Sasak *sampung sikte masih irup* (mumpung kita masih hidup) kesadaran akan niscayanya kematian menjadi alasan kuat Suku Sasak untuk mengikuti perintah agama yang tercermin dalam *Lelakak* berikut:

*Mun belacu tepiak selane
Bunge putek masih laloq kuncup
Silaq tepacu turut pituah agame
Sampunte si pade masih idup*⁴⁹

Artinya :

Jika belacu untuk buat celana
Bunga putih masih sedang kuncup
Silahkan ikuti petunjuk agama
Mumpung kita masih hidup

Hal ini relevan dengan firman Allah Swt.:

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

Artinya:

*Dirikanlah salat sejak matahari tergelincir sampai gelapnya malam dan (laksanakan pula salat) Subuh Sesungguhnya salat Subuh itu disaksikan (oleh malaikat).(al-Isra': 78)*⁵⁰

Rasulullah Muhammad Saw. Sebagai makhluk pilihan Tuhan, di dalam dirinya bersemayam ilmu dan hikmah yang terakumulasi dalam sifat *Fatonah* (Kecerdasan, kepandaian dan kebijaksanaan) seorang Rosul telah dianugerahkan bekal kemudahan ilmu dan kefasihan lisan baginya, untuk menyampaikan risalah. Kualitas kecerdasan ini menjadi tauladan para umatnya untuk senantiasa di ikuti dalam proses-proses yang terencana. Salah satunya adalah pendidikan.

Mula-mula pola pendidikan Islam pada zaman nabi dilaksanakan secara sembunyi-sembunyi, karena kondisi sosial politik yang belum stabil, dimulai dari keluarganya sendiri, pertama beliau mendidik istrinya Khodijah untuk beriman kepada Allah, Swt., kemudian diikuti oleh Ali bin Abi Tholib (anak pamannya) dan Zaid bin Haritsah pembantu rumah tangganya yang kemudian diangkat sebagai anak, lalu Pendidikan Formal yang sudah mulai terbuka pada masa Nabi Muhammad, Saw. itu, yang pertama sekali Dar al-Arqam. Rumah

⁴⁹ Lalu Anggawa Nuraksi, Lelakak TGKH. Zainuddin Abdil Madjid, *Wawancara*, Gerung-Lombok Barat, 20 Januari 2023.

⁵⁰ Kementerian Agama RI, *Qur'an dan Terjemahan versi online Tahun 2019*, Akses 1 September 2023.

al-Arqam bin Abi al-Arqam al-Makhzumi merupakan tempat pertama berkumpulnya para sahabat nabi untuk belajar Islam.⁵¹ Rumah tersebut sebagai lembaga pendidikan Islam pertama dengan pendidik pertama dan utamanya Nabi SAW sendiri. Beliau mengajarkan wahyu yang diterimanya kepada para sahabatnya. Nabi membimbing sahabatnya untuk menghafal, menghayati dan mengamalkan ayat suci yang diturunkan. Jika di ilustrasikan kepada pendidikan maka inilah sejarah pendidikan Islam pertama dalam Islam, hal ini juga yang menginspirasi niat kuat Suku Sasak yang ingin melanjutkan semangat membangun kecerdasan dengan berbagi ilmu pengetahuan ala Nabi, dengan seringnya memerintahkan anak Sasak *pade besekolah agenta tao* (pada bersekolah agar kita bisa) atau dalam tradisi lisan lain dikatakan *lamun mele tao pada besekolah* (jika ingin bisa pada bersekolah) anjuran ini dikemas dalam kata *pacu-pacu* (rajin-rajin) yang tercermin dalam *Lelakak* berikut:

*Bau paku impan kao
Paku pakis sedin kolah
Lamun tetu mele tao
Pacu-pacu besekolah*⁵²

Artinya :
Memetik paku jadi makanan sapi
Paki pakis di pinggir kolam
Jika benar ingin bisa
Rajin-rajin bersekolah

Sekolah sering dikaitkan dengan masa depan, masa depan dengan kecerdasan akan memudahkan mencari *Sango* (bekal) untuk hari kemudian sebagaimana tercermin dalam *Lelakak* berikut:

*Bau paku leq sedin oloh
Jari kandoq mangan tengari
Pacu-pacu pade sekolah
Jari sangote lemaq mudi*⁵³

Artinya:
Petik paku di pinggir kali
Jadi lauk makan siang
Rajin-rajin sekalian sekolah

⁵¹ Tafsir, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 40,41.

⁵² Harmoko, *Wawancara*, Gerung-Lombok Barat, 23 Februari 2023.

⁵³ Lalu Abdul Wahid, *Wawancara*, Gerung-Lombok Barat, 14 Januari 2023.

Jadi bekal hari kemudian

Kecerdasan juga kan memudahkan masa tua, *sango toak* (bekal tua), karena masa tua tanpa persiapan ilmu adalah kerusakan dan kesulitan. Hal ini tercermin dalam *Lelakak* berikut:

*Bau paku lek sedin telabah
Buaq randu masak odaq
Pacu-pacu pacu pade sekolah
Jari sangu sak oah toaq*⁵⁴

Artinya :

Memetik pakis di pinggir kolam
Buah randu matang sebagian
Rajin-rajinlah pada bersekolah
Jadi bekal nanti saat tua

Namun ilmu tanpa ibadah juga akan melahirkan kesia-sian *Ndarak gune* (tiada guna) sikap jauh dari tuhan, barang siapa yang bertambah ilmu tapi tidak bertambah hidayah maka tidak bertambah kecuali dia semakin jauh dengan tuhan *sembahyang -ngaji* (Shalat dan mengaji) adalah satu kesatuan, sebagaimana yang tercermin dalam *Lelakak* berikut:

*Apa guna da bedé terasi
Lamun endek da bedé bawang
Apa guna da rajin ngaji
Lamun endeq da rajin sembahyang*⁵⁵

Artinya :

Apa guna memakai dasi
Jika tidak punya bawang
Apaguna engkau rajin mengaji
Jika tidak engkau rajin shalat

Hal ini relevan dengan firman Allah Swt. :

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَى أَنْ تُعَلِّمَنِ مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا

Artinya:

⁵⁴ Harmoko, *Wawancara*, Gerung-Lombok Barat, 23 Februari 2023.

⁵⁵ Lalu Abdul Wahid, *Wawancara*, Gerung-Lombok Barat, 14 Januari 2023.

Musa berkata kepadanya, “Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) dari apa yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk(al-Kahfi : 66)⁵⁶

Muara dari seluruh ilmu Islam adalah Kitab suci Al-Qur'an, Al-Qur'an tidak diturunkan hanya untuk dibaca secara lisan, namun juga dikaji makna hingga di amalkan pesan-pesan yang ada di dalamnya, karena Al-Qur'an adalah petunjuk bagi manusia khususnya manusia yang ingin *aji diri* (Mengkaji dirinya), pentingnya mengkaji kitab Al-Qur'an sehingga Suku Sasak merasa penting untuk mengajak saudaranya, temannya untuk sama-sama mengkajinya, ajakan ini tercermin dalam *Lelakak* berikut:

*Bli batek kance taji
Kadu berantek olek langan
Silak batur pade ngaji
Aji kitab-kitab Al-Qur'an⁵⁷*

Artinya :
Beli batek dengan taji
Memakai memotong di jalanan
Silahkan teman sama-sama mengaji
Mengaji kitab-kitab Al-Qur'an

Hal ini relevan dengan firman Allah Swt.:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya:
Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya) daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Ankabut : 45)⁵⁸

⁵⁶ Kementerian Agama RI, *Qur'an dan Terjemahan versi online Tahun 2019*, Akses 1 September 2023.

⁵⁷ M. Zainuddin, *Wawancara*, Karangjengkong-Mataram, 2 Februari 2023.

⁵⁸ Kementerian Agama RI, *Qur'an dan Terjemahan versi online Tahun 2019*, Akses 1 September 2023.

Al-Qur'an adalah sebagai hujjah umat manusia yang merupakan sumber nilai objektif, universal, dan abadi, karena dia diturunkan dari dzat yang maha tinggi⁵⁹, oleh karenanya tidak hanya di baca oleh Suku Sasak namun juga *diajinin* (dihormati) dan dikaji.

C. Menanamkan Prinsip Ke-Islaman yang Bersifat Paling Sempurna (*Akmal*)

Prinsip keislaman yang bersifat paling sempurna (*akmal*). Yaitu prinsip yang berpijak pada konsep bahwa sastra dan tradisi lisan berperan membentuk individu, masyarakat, dan umat yang mempraktikkan kesempurnaan Islam, oleh karenanya sastra tidak boleh bertentangan dengan akidah dan syariat Islam. Hampir seluruh karya sastra, yang terkodifikasi dalam naskah-naskah klasik Sasak dan Sastra yang hidup dalam lisan-lisannya Suku Sasak hampir tidak ada yang ditemui melanggar norma agama, norma susila dan etika kecuali yang datang dari orang yang tidak memahami kultur Suku Sasak walaupun dari keluarga Sasak itu sendiri. Misalnya ungkapan *anak basong* (anak anjing), *batun mate* (Batu Mata) atau yang sangat jorok semisal *tlen inaq* (kemaluan ibu) sambil melihat lawan bicara, adalah ungkapan emosi seseorang atau kebiasaan buruk sebagian kecil anak muda Sasak yang salah pergaulan sehingga tanpa sadar jauh dari karakter Suku Sasak sendiri yang halus *njagak todoq* (menjaga lisan) dan *ngajinin* (menghargai) sesama.

Bagi Suku Sasak, agama memiliki nilai kebenaran yang suci yang di anut oleh pemeluknya, sekaligus Islam adalah agama paripurna bagi pemeluknya, Sasak Islam telah memilih dan meyakini nilai ini menjadi fondasi dalam prikehidupannya, mereka sangat sadar bahwa Islam adalah terminal terbaik dan yang paling relevan dengan ajaran-ajaran nenek moyang mereka. Para Tuan Guru Sasak sering menukil Teks-teks suci Islam (Al-Qur'an dan hadits) sebagai penguat pilihan Sasak ini, salah satunya adalah:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ
بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya:

Sesungguhnya agama (yang diridai) di sisi Allah ialah Islam. Orang-orang yang telah diberi kitab tidak berselisih, kecuali setelah datang pengetahuan kepada mereka karena kedengkian di antara mereka. Siapa yang kufur terhadap ayat-ayat Allah, sesungguhnya Allah sangat cepat perhitungan(-Nya). (Ali-Imron -19)⁶⁰

⁵⁹ Muhaimin, et al., *Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*, (Jakarta: Karisma Putra, 2005), 86.

⁶⁰ Kementerian Agama RI, *Qur'an dan Terjemahan versi online Tahun 2019*, Akses 1 September 2023.

Sebagai pengewejantahan terhadap kebenaran tersebut, Suku Sasak senantiasa menyadari pentingnya belajar agama yang benar, agar mengerti fondasi-fondasi dalam ajaran Islam, misalnya dalam berislam tentu tidak bisa keluar dari rukun Islam itu sendiri, dimana *syahadat* (Persaksian) bahwa tiada tuhan selain Allah Swt. dan Muhammad adalah utusan-Nya, adalah hal yang pertama dan utama, para leluhur Sasak mengekspresikan perintah fundamental ini dalam salah satu contoh *Lelagak* berikut:

*Bubut kerete dese lenek
Anak gagak kembang sandat
Idup mate urusan nenek
Dendek lupak Bace Syahadat*⁶¹

Artinya :

Bubut kereta di desa leneq
Anak elang bunga sandat
Hidup mati urusan Tuhan
Jangan lupa baca syahadat

Hal ini relevan dengan firman Allah Swt.:

كَيْفَ تَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَكُنْتُمْ أَمْوَاتًا فَأَحْيَاكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya:

*Bagaimana kamu ingkar kepada Allah, padahal kamu (tadinya) mati, lalu Dia menghidupkan kamu, kemudian Dia akan mematikan kamu, Dia akan menghidupkan kamu kembali, dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan (Al-Baqaroh : 28)*⁶²

Tugas hidup manusia sebagai ‘*abdullah* (Hamba Allah) merupakan realisasi dari mengemban amanah dalam arti memelihara beban/tugas kewajiban dari Allah, yang harus dipatuhinya,⁶³ sekaligus menjadi Syarat wajib dalam berislam hal tersebut tertuang dalam salah satunya dalam Rukun Islam sebagaimana dalam Hadits berikut:

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةٍ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ

⁶¹ Sanusi, *Wawancara*, Narmada-Lombok Barat, 25 Januari 2023.

⁶² Kementerian Agama RI, *Qur'an dan Terjemahan versi online Tahun 2019*, Akses 2 September 2023.

⁶³ Muhaimin, et al, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 20.

مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَحَجِّ الْبَيْتِ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ. (رَوَاهُ
الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Artinya:

Abu Abdurrahman Abdullah bin Umar bin Khaththab Radhiyallahu anhuma berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Islam dibangun atas lima perkara. (1) Persaksian bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan Muhammad Rasul Allah, (2) mendirikan shalat, (3) mengeluarkan zakat, (4) melaksanakan ibadah haji, dan (5) berpuasa Ramadhan”. [HR Bukhari dan Muslim].⁶⁴

Aplikasi *Lelakak* dalam kehidupan religiusitas Sasak, khususnya penanaman nilai-nilai keislaman kepada anak-anak Sasak adalah anjuran lelaku hidup sesuai perintah agama, dengan pendekatan estetis, dalam hal ini anjuran untuk mempelajari sekaligus mengamalkan ajaran agama Islam, yaitu dalam kerangka taqwa, dalam iman dan *ihsan* (Kebaikan), nilai-nilai bermuatan pendidikan Islam Sasak yang bertujuan membentuk karakter-karakter dasar ini terkristalisasi dalam sikap *Tindih* (Hati-Hati membawa diri/Rajin/Bakti) *Maliq* (Pantang berbuat yang dilarang Agama dan melanggar etika) *Merang* (sikap Kreatif, insiatif dalam kebaikan dengan anugerah kecerdasan) selama hayat di kandung badan, gambaran anjuran untuk terus mengikuti perintah agama selalu disandingkan dengan ingatan kepada keniscayaan kematian sebagaimana yang diingatkan oleh para tetua Sasak khususnya para cerdik cendekia agama dalam hal ini para Tuan Guru di *gumi* (bumi) Sasak. Salah satu yang tercermin dalam *Lelakak* berikut:

*Mun belacu tepiak selane
Bunge putek masih laloq kuncup
Silaq tepacu turut pituah agame
Sampunte si pade masih idup⁶⁵*

Artinya :

Jika belacu untuk buat celana
Bunga putih masih sedang kuncup
Silahkan ikuti petuah agama

⁶⁴ Kementerian Agama RI, *Qur'an dan Terjemahan versi online Tahun 2019*, Akses 2 September 2023.

⁶⁵ Lalu Anggawa Nuraksi, *Lelakak TGKH*. Zainuddin Abdul Madjid, *Wawancara*, Gerung-Lombok Barat, 20 Januari 2023.

Mumpung kita masih hidup

*Mun bebante sembalun bumbung
Dasan telage langan te jok rinjani
Lamun mate ndeq teburung
Ngumbe care adek te bakti⁶⁶*

Artinya :

Jika bebante di sembalun bumbung
Dasan telaga ke Rinjani
Jika mati tidak sudah pasti
Bagaimana cara agar berbakti

Hal ini relevan dengan Firman Allah Swt.:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim (Ali-Imron : 102)⁶⁷

Citra positif akan diberikan kepada siapa saja dari Suku Sasak yang senantiasa taat dalam melaksanakan perintah agama, perintah Allah Swt., citra itu di ungkap minimal dalam “3S” : Solah (Unggul dalam perilaku), Sleh (Unggul dalam Raga), dan Saleh (Unggul dalam perilaku dan Ilmu agama), citraan positif misalnya orang gemar mengaji dikaitkan dengan orang yang baik, hal ini tercermin dalam Lelakak berikut:

*Arak perlu ojok ganti
Sai tie jauk perenggi
Kenangku endek temue gawah
Sak tie si pacu ngaji
Kenangku endek batur solah⁶⁸*

Artinya :

Siapa itu mengambil walu

⁶⁶ Lalu Anggawa Nuraksi, Lelakak TGKH. Zainuddin Abdul Madjid, *Wawancara*, Gerung-Lombok Barat, 20 Januari 2023.

⁶⁷ Kementerian Agama RI, *Qur'an dan Terjemahan versi online Tahun 2019*, Akses 2 September 2023.

⁶⁸ Harmoko, *Wawancara*, Gerung-Lombok Barat, 23 Februari 2023.

Saya fikir bukan tamu dari pedalaman
Siapa itu yang rajin ngaji
Saya fikir bukan teman yang baik

Ganjaran hukuman terhadap perilaku menyimpang telah tergambar kuat dalam diri Suku Sasak hal ini terbukti dalam ancaman “ *jari kayuq api nerake*” artinya orang yang tidak melakukan kewajiban sama dengan menyiapkan dirinya untuk menjadi “kayunya api neraka” ungkapan ini membawa dampak kepada ikhtiar mencari “ payung” yang dapat melindungi *bangse* (suku) Sasak dari api neraka salah satunya dengan keseriusan untuk senantiasa belajar, khususnya belajar ilmu agama. salah satunya tercermin dalam *Lelakak* berikut:

Arak perlu ojok ganti
Anak mayung tie daye
Silak bguru gati-gati
*Jari payung leman nerake*⁶⁹

Artinya :
Ada keperluan ke ganti
Anak mayung itu di utara
Silahkan berguru benar-benar
Jadi penangkal dari api neraka

Hal ini relevan dengan perintah Allah Swt.:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:
Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (At-tahrim: 6)⁷⁰

Kesempurnaan Islam membawa Suku Sasak pada jelasnya asal dan tujuan kehidupan mereka, penanaman nilai- nilai pendidikan keislaman Sasak dalam hal asal dan tujuan ini, terletak pada anggapan bahwa tujuan hidup utama manusia adalah akhirat sedangkan dunia hanyalah “*taok betaletan*” (Tempat menanam) bukan tempat mengetam, jelasnya tujuan

⁶⁹ Harmoko, *Wawancara*, Gerung-Lombok Barat, 23 Februari 2023.

⁷⁰ Kementerian Agama RI, *Qur'an dan Terjemahan versi online Tahun 2019*, Akses 2 September 2023.

hidup Suku Sasak, mana *wasilah* (jalan) dan mana *Goyah* (tujuan) tercermin dalam *Lelakak* berikut:

*Lek punie ndek arak beringin betandan
Lek pengengat arak pempang mitak
Leq dunie niki taokte ngiring betaletan
Leq akherat jemak tiang iring pade matak*⁷¹

Artinya :

Di punia ada beringin bertunas
Di pengengat ada cabang mitak
Di dunia ini tempat kita menanam
Di akhirat besok kita sama-sama menuai

Hal ini relevan dengan Hadits berikut:

الدُّنْيَا مَزْرَعَةُ الْآخِرَةِ

Artinya:

Dunia adalah ladang akhirat

Suku Sasak meletakkan dunia menjadi hal penting dalam kehidupan namun tidak boleh membuatnya menjadi hal yang utama, apalagi hingga lupa “*bale jati*” (Rumah sesungguhnya/Akhirat). Cara pandang ini, tercermin dalam *Lelakak* berikut:

*Lalo peken kanca semetonte
Beli empaq pinak dedupaq
Utamayang urusan akheratta
Urusan dunie ndek ta pada lupa*⁷²

Artinya :

Pergi ke pasar bersama saudara kita
Membeli ikan membuat dedupaq
Utamakan urusan akhirat kita
Urusan dunia jangan sampai lupa

Hal ini relevan dengan firman Allah Swt.:

⁷¹ Lalu Anggawa Nuraksi, Lelakak TGKH. Zainuddin Abdul Madjid, *Wawancara*, Gerung-Lombok Barat, 20 Januari 2023.

⁷² Sanusi, *Wawancara*, Narmada-Lombok Barat, 25 Januari 2023.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya:

Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Al-Qososh : 77)⁷³

Keyakinan semacam ini memberikan energi positif bagi Suku Sasak bahwa apapun macam kesulitan di atas dunia ini sesungguhnya itu adalah cobaan dari Allah Swt., sebagai *kafarat* (peringan) demi diraihnya kebahagiaan akhirat yang abadi. Hal ini tercermin dalam Lelakak berikut:

*Pinak rakit lek punie
Kadu bejukung lek tengah erat
Timaq nyakit lek dunie
Lagu beruntung leq akherat⁷⁴*

Artinya :

Membuat rakit di punia
Memakai berlayar di tengah kali
Walaupun nyakit hidup di dunia
Tapi beruntung di akhirat

Hal ini Relevan dengan Hadits Nabi :

أَبَشْرِي يَا أُمَّ الْعَلَاءِ فَإِنَّ مَرَضَ الْمُسْلِمِ يُذْهِبُ اللَّهُ بِهِ خَطَايَاهُ كَمَا تُذْهِبُ النَّارُ خَبَثَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ

Artinya:

Bergembiralah wahai Ummul 'Ala, sesungguhnya sakitnya seorang muslim dijadikan oleh Allah untuk menghilangkan kesalahannya dengannya, sebagaimana api menghilangkan karat emas dan perak." (HR Abu Dawud).

⁷³ Kementerian Agama RI, *Qur'an dan Terjemahan versi online Tahun 2019*, Akses 2 September 2023.

⁷⁴ Harmoko, *Wawancara*, Gerung-Lombok Barat, 23 Februari 2023.

Transformasi nilai-nilai kesempurnaan dalam pendidikan Islam Sasak, juga bertumpu pada nilai-nilai : *Patut* (kepatutan), *Patuh* (Kepatuhan) dan *Pacu* (ketekunan) tiga sikap mental ini telah menjadi bagian penting yang mewarnai kehidupan Suku Sasak bahkan telah dijadikan sebagai Motto dari kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat. Hal ini mendasari orang Sasak dalam ikhtiar ikhtiarnya untuk meraih kesejahteraan duniawi, simbol ikhtiar itu sering diwakili dengan kalimat pragmatis “*peta pegawean, peta kepeng*” (cari pekerjaan, cari uang) Semangat ini mendasari lahirnya *Lelakak* berikut:

Beli beras lek sambelia
Jauk ulek arak seketeng
Lamun mele idup bahagie
*Pacu-pacu ntan pete kepeng*⁷⁵

Artinya :
Membeli beras di sambelia
Membawa pulang ada seikat
Jika hidup ingin bahagia
Rajin-rajin mencari uang

Termasuk adanya citraan Suku Sasak bila sudah mendapatkan pekerjaan, maka ada *income* (pemasukan/penghasilan) yang berdampak kepada mudahnya meraih tujuan hidup sebagaimana yang tercermin dalam *Lelakak* berikut:

Jangka timuq perang pringgabaya
Jangka daye dateng sokong bayan
Adeq na mauq pade memeta
*Suka begawean polos kelampan*⁷⁶

Artinya :
Sampai ke timur perang Peringgabaya
Sampai utara hingga sokong bayan
Supaya dapat mencari kerja
Suka bekerja memudahkan perjalanan hidup

Di dalam bekerja mencari penghidupan khususnya dalam perdagangan, tidak boleh memandang keyakinan termasuk agama, melakukan jual beli dengan orang kafir sekalipun menurut Tuan guru bengkel (panggilan akrab Panggilan Alamgirlingah Tuan Guru Saleh

⁷⁵ Nasrah, *Wawancara*, Labuapi-Lombok Barat, 4 Februari 2023.

⁷⁶ Nasrah, *Wawancara*, Labuapi-Lombok Barat, 4 Februari 2023.

Hambali) beliau membolehkan, bahkan ia lebih memilih tidak bolehnya haram) melakukan Transaksi dengan penghianat, pencuri, dan orang yang diketahui bahwa kebanyakan hartanya itu di hasilkan dari yang haram dan hasil riba, walaupun ia muslim. Tuan guru bengkel menulis:

Hai saudaraku, harus berjual beli dengan orang kafir, dan seyogyanya jangan berjuak beli dengan orang yang mencuri, dan orang yang zhalim, dan orang yang khianat dan orang yang memakan harta riba. Intah, sair.⁷⁷

Demikianlah etika dalam bekerja khususnya berdagang yang oleh para tokoh agama Sasak sedari dulu sudah dijelaskan. Berikutnya keseimbangan hidup baik antara bekerja, berhibur dan beristirahat sering menjadi perhatian Suku Sasak, kata-kata *aneh lema' maliq* (baiklah besok lagi) atau *wah semaiq* (sudah cukup) adalah kalimat yang selalu terdengar bila ada saudara Sasak yang memaksakan diri untuk larut dalam sebuah hobi dan kegemaran misalnya, Hingga melupakan waktu, melupakan pekerjaan, melupakan Keluarga yang menjadi tanggung-jawabnya, hal ini tercermin dalam dua *Lelakak* berikut:

*Leq gawah araq lolon jaraq
Tpetitoq langan bawaq
Wah jraq bpantun bjoraq
Pade tindoq bgawean jemaq⁷⁸*

Artinya :

Di hutan ada pohon jaraq
Diperlihatkan dari bawah
Sudah selesai berpantun bejorak
Silahkan tidur bekerja besok

*Ungkah gadung leq dese temiling
Ungkah kenokak leq bawak bune
Uah kedung ketungkulan ngibing
Jengkene pede lupaq anak senine⁷⁹*

Artinya :

Menggali gadung di desa temiling
Membongkar kecipir di bawah bune

⁷⁷ Adi Fadil, *Pemikiran Islam Lokal TGH. M. Saleh Hambali Bengkel*, (Lombok: Pustaka Lombok, 2017), 223.

⁷⁸ Harmoko, *Wawancara*, Gerung-Lombok Barat, 23 Februari 2023.

⁷⁹ M. Nurhayat, *Wawancara*, Kuripan-Lombok Barat, 21 Januari 2023.

Sudah kadung terlena menari
Sampai lupa anak dan istri

Hal ini sepenuhnya relevan dengan anjuran Allah Swt. dalam Al-Qur'an:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا
لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

*Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung. (Al-Jum'ah : 10)*⁸⁰

Dan relevan dengan Hadits berikut ini:

اعمل لدنياك كأنك تعيش أبداً، واعمل لآخرتك كأنك تموت غداً

Artinya:

Kerjakanlah urusan duniamu seakan akan engkau hidup selamanya dan kerjakanlah urusan akhiratmu seakan akan engkau akan mati besok (al-Hadist)

Motivasi yang diberikan oleh para tetua Sasak melalui lisan para tokoh agama mereka adalah mengaitkan pentingnya memulai ibadah dan pekerjaan pada pagi hari bahkan saat subuh hari tiba, hal ini mengingatkan akan pentingnya menghargai waktu dan menjaga kebugaran, untuk meraih hasil yang optimal, salah satunya tercermin dalam *Lelakak* berikut:

*Bait perenggi laguq toeq
Laguq toeq maraq leboh
Sai meleq rizki lueq
Silang aruan sembahyang subuh*⁸¹

Artinya :

Memetik labu tapi pecah
Tapi pecah berkeping-keping
Siapa yang mau rezeki banyak
Silahkan pagian shalat subuh

Dan Rasulullah sebagai panutan utama setiap muslim tak terkecuali Muslim Sasak dalam haditsnya mendoakan orang-orang yang mau berkegiatan di pagi hari. Karena pada

⁸⁰ Kementerian Agama RI, *Qur'an dan Terjemahan versi online Tahun 2019*, Akses 2 September 2023.

⁸¹ M. Nurhayat, *Wawancara*, Kuripan-Lombok Barat, 21 Januari 2023.

waktu pagi hari, tubuh masih segar dan bugar, kekuatan dan stamina pun masih prima.

Bunyi doa tersebut :

اللَّهُمَّ بَارِكْ لِمَتِي فِي بُكُورِهَا وَكَانَ إِذَا بَعَثَ سَرِيَّةً بَعَثَهُمْ مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ

Artinya:

Ya Allah berkahilah untuk umatku dalam kegiatan paginya. Dan apabila Rasulullah mengirimkan pasukan, Rasulullah mengirim sejak pagi-pagi. (HR Abu Dawud dan Ibnu Majah).

D. Menanamkan Keseimbangan Penggunaan Akal dan Rohani (*Takamul*)

Prinsip sastra dan tradisi lisan yang saling menyempurnakan (*takamul*). Dalam prinsip ini sastra mesti harus meningkatkan kualitas akaliah (ilmu, rasional) dan rohaniah (jiwa). Keseimbangan ini juga dipercayai oleh Suku Sasak yang meletakkan secara diametral antara pentingnya kecerdasan pikiran dengan kebaikan budi. Dalam Islam iman merupakan potensi rohani yang harus di aktualisasikan dalam bentuk amal saleh, sehingga menghasilkan prestasi rohani yang disebut dengan *taqwa*⁸² dan hal ini berkorelasi positif dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang paling mendasar, yang tidak hanya mencerdaskan tetapi membawa kepada keimanan dan ketaqwaan yang kokoh kepada tuhan yang maha esa Allah Swt., kecerdasan akal seringkali oleh Suku Sasak diwakili dengan frase “*Menge*” (Pinter) secara operasional Suku Sasak menafsirkan “*Menge*” lebih dari sekedar pinter, hal ini tergambar kuat dalam prinsip “3T” *Tatas* (mempunyai kemampuan pengetahuan dan wawasan), *Tuhu* (bersikap mental rajin, tekun dan ulet), dan *Trasne* (berbudi pekerti luhur, dan sikap kasih sayang). “3T” ini telah dikukuhkan menjadi motto salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu Lombok Tengah. Tiga sikap dasar di atas mencerminkan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yaitu persandingan Iman, Ilmu dan Amal.

Pendidikan yang di dalamnya termasuk Pendidikan Islam menghendaki adanya lembaga pendidikan formal sebagai tempat resmi transformasi nilai-nilai luhur. Suku Sasak sedari awal sangat menyadari akan pentingnya *Tatas* (mempunyai kemampuan pengetahuan dan wawasan ilmu) kesadaran tersebut tergambar oleh seringnya Suku Sasak menyebut kata-kata “*sekolahan*” (sekolah) sebagai tempat resmi bagi anak-anak Sasak

⁸² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 75.

menyiapkan masa depan mereka. Harapan besar ini tercermin dalam beberapa *Lelakak* yang diawali dengan larik pertama yang sama *Bau paku* (Petik Pakis) berikut:

*Bau paku impan kao
Paku pakis sedin kolah
Lamun tetu mele tao
Pacu-pacu bersekolah⁸³*

Artinya :
Memetik paku jadi makanan sapi
Paki pakis di pinggir kolam
Jika benar ingin bisa
Rajin-rajin bersekolah

*Bau paku leq sedin oloh
Jari kandoq mangan tengari
Pacu-pacu pade sekolah
Jari sangote lemaq mudi*

Artinya :
Petik paku di pinggir kali
Jadi lauk makan siang
Rajin-rajin sekalian sekolah
Jadi bekal hari kemudian

*Bau paku lek sedin telabah
Buaq randu masak odaq
Pacu-pacu pacu pade sekolah
Jari sangu sak oah toaq*

Artinya :
Memetik pakis di pinggir kolam
Buah randu matang sebagian
Rajin-rajinlah pada bersekolah
Jadi bekal nanti saat tua

Banyaknya *Lelakak* yang menganjurkan persekolahan, Bahkan Para Ulama' Sasak Sangat menganjurkan untuk bersekolah dalam pendidikan formal bahkan tauladan mereka sampai meninggalkan kampung halaman demi “bersekolah” adalah Tuan Guru Umar Kelayu misalnya beliau sudah meninggalkan kampung halaman sejak usia 14 tahun belajar

⁸³ Harmoko, *Wawancara*, Gerung-Lombok Barat, 23 Februari 2023.

ke tanah suci makkah Almukaromah dan pulang kembali ke kelayu kampung halamannya setelah berusia 29 tahun⁸⁴ ini suatu cerminan bahwa Suku Sasak sangat menyadari bahwa pendidikan dan belajar bukan saja sebuah kebutuhan tapi juga perintah, khususnya kepada kaum muslimin dan muslimat, hal ini relevan dengan perintah nabi dalam hadits berikut:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya:

Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim laki-laki dan muslim perempuan

Dalam sistem pendidikan termasuk pendidikan Islam sekolah menempati tempat yang sangat menentukan, tentunya setelah orang tua dan di dalamnya termasuk lingkungan, selain itu faktor guru juga sangat menentukan, Suku Sasak adalah orang yang sangat menghargai guru sehingga orang pintar dan cerdas sering dipanggil “guru” misalnya ada seorang pintar bernama “Masnun” maka Suku Sasak menghargainya dengan “Guru Nun”, “Fakhrurrozi” dipanggil “Guru Ojiq”, “Jamaluddin” dipanggil “Guru Odeng”, “Saleh” dipanggil dengan “Guru Aleh” dan lain sebagainya, Suku Sasak terbiasa memanggil dengan kata -kata akhir nama tentu dengan lidah khas Suku Sasak, sekaligus menjadi sapaan akrabnya terlebih dia adalah seorang yang sangat alim di bidang agama dan sudah menunaikan ibadah haji maka dia akan dipanggil *Tuan Guru Haji* (TGH), sebuah panggilan sosial religius Sasak yang sangat prestisius. Gelar -gelar ini diawali dengan sikap-sikap ketauladanan yang di tunjukkan sang tokoh, hingga rasa simpatik dan kasih sayang sang tokoh kepada para murid-muridnya, urgensi pendidikan dengan menyerahkan anak sekolah juga disadari sepenuhnya oleh Almagfurlah TGKH. Zainuddin Abdul Madjid, yang secara khusus bahkan mendirikan sekolah khusus *banat* (Putri) dalam syair lagu beliau yang berima *Lelakak* secara tegas dikatakan kaitan kecintaan kepada agama dengan persekolahan:

Inaq amaqku si demen le' agame

Serah gama' anakde

Beguru agame lek madraah sik arak due

Nahdaltul wathan taoqte munte mame

Nine lek nahdlatul banat

⁸⁴ Salman Al-Farisi, et al., *Tuan Guru Umar Kelayu: Poros Makkah Nusantara*, (Lombok-Lombok Institute, 2016), 147.

*Agende ndek pade nyesel eraq lek akherat*⁸⁵

Artinya :

Ibu bapakku yang senang dengan agama
Serahkan anakmu
Berguru agama di madrasah yang ada dua
Nahdatul wathan jika laki-laki
Perempuan di nahdlatul banat
Supaya tidak menyesal esok di akhirat

Lalu Beliau mengaitkan bahwa orang tua yang tidak menyandari pentingnya sekolah maka sang orang tua tidak mendapatkan dari anaknya kecuali kesia-siaan dan penyesalan dunia akhirat, beliau melanjutkan syair lagunya:

Lamun ndkde pade serah anakde

Lelah doang upakde

Seik meranakang ia

*Le'duni sampai akhir mase*⁸⁶

Artinya :

Jika engkau tidak menyerahkan anakmu
Lelah saja dapatmu
Yang sudah melahirkannya
Di dunia sampai akhir masa

hal ini sangat relevan dengan sikap-sikap guru yang di inginkan dalam teori pendidikan Islam yakni sikap ketauladanan, sikap kasih sayang, bahkan jika guru marah maka itu adalah bentuk dari perhatian dan cintanya guru kepada murid muridnya, sebaliknya bila sang guru kata Suku Sasak sudah *Nyelek* (ngambek) lalu mengumbar kata “*kedoak'm*” (Sesukamu) ini satu pertanda sang murid sudah tidak bisa dibina lagi, hal ini tercermin dalam Lelakak berikut:

Endak padas paku bali

Paku bali kebon mamben

Endak paran guru sili

*Guru sili tande tekangen*⁸⁷

⁸⁵ Majlis al-Aufiay' wal Uqola', *Qhasidah Nahdiyyah*, (Lombok-UNW Mataram Press, 2017), 33.

⁸⁶ Majlis al-Aufiay' wal Uqola', *Qhasidah Nahdiyyah*, (Lombok-UNW Mataram Press, 2017), 33.

⁸⁷ Lalu Abdul Wahid, *Wawancara*, Kuripan-Lombok Barat, 14 Januari 2023.

Artinya :

Jangan petik paku bali
Paku bali di kebun mamben
Jangan bilang guru marah
Guru marah tandanya cinta

*Apa guna da bede terasi
Lamun endek da bede bawang
Apa guna da rajin ngaji
Lamun endeq da rajin sembahyang*⁸⁸

Artinya :

Apa guna memakai dasi
Jika tidak punya bawang
Apaguna engkau rajin mengaji
Jika tidak engkau rajin shalat

Keberadaan Guru di sekolah adalah sama dengan orang tua di rumah, jika orang tua punya tanggung jawab untuk mengajarkan shalat terutama setelah sampai usia anak sepuluh tahun, maka guru di sekolah juga punya kewajiban yang sama, artinya sejak dini orang tua dan guru selangkah seayun menyadarkan tentang arti pentingnya melaksanakan kewajiban khususnya kewajiban agama, bila mengabaikan setelah perintah dengan lunak, maka akan diberikan teguran keras yang membawa efek jera, maka pukulan guru dan orang tua dalam pendidikan Sasak sama sekali tidak berpretensi menyakiti, apalagi membahayakan, maka orang tua Sasak akan sangat mendukung guru bila dia melakukan hal itu selama dalam batas-batas yang wajar, bahkan dukungan itu di wujudkan dalam bentuk lisan, orang tua murid Sasak dengan tegas mengatakan “*lamun ndek iniq matiq, pantok wah iya pak guru*” (jika tidak bisa taat, dipukul saja dia pak guru), seolah-olah orang tua ingin sang guru untuk memberikan peringatan sekeras mungkin terhadap anaknya jika sudah sangat keterlaluan, tentu kondisi ini sudah mulai banyak berbeda dengan konsep hukuman dalam pendidikan modern, dengan banyak fakta guru-guru yang dilaporkan orang tua dengan dalih kekerasan terhadap anak dan lain-lain.

Suku Sasak menyadari akan perkembangan biologis dan psikologis anak-anak mereka, pemahaman itu dipraktikkan dengan salah satunya memisahkan tidur anak-anak yang berbeda jenis kelamin, biasanya anak perempuan lebih mendapatkan perhatian lebih

⁸⁸ Lalu Abdul Wahid, *Wawancara*, Kuripan-Lombok Barat, 14 Januari 2023.

dengan tidur *lek dalem* (di dalam) seperti kamar, bilik yang tertutup karena rumah khas Suku Sasak tidak terdiri dari banyak kamar, bahkan hanya dipisahkan hanya dengan tirai, sedangkan anak laki-laki lebih longgar bisa tidur *lek luar* (di luar) kearifan pendidikan ini telah berlangsung secara turun temurun bahkan jauh sebelum Sasak mengenal Islam secara formal. Hal ini tentu sangat relevan dengan perintah nabi yang diriwayatkan oleh Abu Daud:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ،

وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya:

Perintahkan anak-anak kalian untuk melakukan salat saat usia mereka tujuh tahun, dan pukullah mereka (jika meninggalkannya) saat usia sepuluh tahun. Dan pisahkan tempat tidur mereka.

Bagi Suku Sasak keilmuan apapun tidak akan bermakna apa-apa bila dia tidak mengerjakan Syariat agama, yang paling dasar misalnya, terlihat tidak menegakkan shalat. Walaupun kaya, walaupun rupa mempesona tetaplah shalat menjadi ukuran kesalihan sosiologis khususnya bagi suku Sasak Lombok. Pada aspek ini penanaman nilai-nilai dasar pendidikan Islam Sasak dibangun dari hal yang paling mendasar yaitu menegakkan shalat adalah salah satunya. Citraan orang yang tidak mengerjakan tercermin dalam Lelakak berikut:

*Apa guna da bede terasi
Lamun endek da bede bawang
Apa guna da rajin ngaji
Lamun endeq da rajin sembahyang⁸⁹*

Artinya :

*Apa guna memakai dasi
Jika tidak punya bawang
Apaguna engkau rajin mengaji
Jika tidak engkau rajin shalat*

⁸⁹ Lalu Abdul Wahid, *Wawancara*, Kuripan-Lombok Barat, 14 Januari 2023.

Dalam tradisi Sasak anak yang akan masuk sekolah formal semisal TK/RA (Taman kanak-kanak-Raudatul Athfal) harus sudah mulai belajar Al-Qur'an terlebih dahulu di rumah mereka atau di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) bahkan tidak sedikit dari anak-anak Sasak tersebut sudah lancar membaca Al-Qur'an, artinya literasi Al-Qur'an jauh lebih awal dipelajari ketimbang Calistung (Baca, Tulis dan Hitung) anjuran pentingnya mempelajari kitab suci Al-Qur'an dari sejak dini ini tercermin dalam *Lelakak* berikut:

*Bli batek kance taji
Kadu berantek olek langan
Silak batur pade ngaji
Aji kitab-kitab Al-Qur'an*⁹⁰

Artinya :
Beli batek dengan taji
Memakai memotong di jalanan
Silahkan teman sama-sama mengaji
Mengaji kitab-kitab Al-Qur'an

Hal penting berikutnya adalah Penanaman adab, etika dan akhlaq yang dimulai dari lingkungan terkecil yaitu keluarga lebih khusus kepada orang tua, pendidikan Sasak dalam hal ini senafas dengan pendidikan Islam, tercermin dari banyak *Lelakak* yang secara khusus menempatkan posisi dan kehormatan sekaligus pentingnya ketaatan kepada orang tua, hingga akibat yang akan menimpa anak bila ingkar dan tidak taat kepada orang tuanya, termasuk senantiasa meminta restu terhadap hal-hal penting yang dilakukan oleh sang anak, bahkan mau kemanapun anak Sasak tidak lupa *tunas pamit* (mohon pamit) kepada orang tuanya, serta larangan berkata/berbicara keras dan menyakiti hati orang tua juga menjadi bagian penting yang senantiasa diperhatikan oleh anak-anak suku Sasak Lombok, intinya orang tua adalah sandaran Awal bagi pola *parenting* (pengasuhan) suku Sasak Lombok, berikut ditampilkan beberapa *Lelakak* yang mengandung nilai-nilai ketaatan khususnya kepada orang tua tersebut:

*Klak nangke masaq odaq
Panggong sie leq sempare
Sai bangga lek inaq amaq
Dek na burung dait sengsare*⁹¹

⁹⁰ M. Zainuddin, *Wawancara*, Karangjankong-Mataram, 2 Februari 2023.

⁹¹ Harmoko, *Wawancara*, Gerung-Lombok Barat, 25 Februari 2023.

Artinya :

Masak nangka yang masih muda
Menaikkan garam atas separe
Siapa yang tidak bakti ke ibu bapak
Tidak urung akan jadi sengsara

*Kelak nangka kelak komak
Toloq sie lek separe
Ndak bangge leq inaq amaq
Laun idup jari sengasare⁹²*

Artinya :

Masak nangka masak kacang komaq
Taruh garam di separe
Jangan ingkar pada ibu bapak
Nanti hidup jadi sengsara

*Ngunjal gres kadu bakaq
Kembang cemapake bunga ilir
Dendek girang muni keras lek inaq
Sengaq sino dose ndek teampuni⁹³*

Artinya :

Menjinjing pasir pakai bakul
Bunga cempaka bunga liar
Jangan suka bicara keras ke ibu
Karena itu dosa yang tak di ampuni

*Kumandiq ke kuendek
Ndaq bukaq kelabangku
Kumerariq ke ku uendek
Kunganti sukan amangku⁹⁴*

Artinya :

Saya mandi, atau tidak
Jangan buka tiraiku
Saya kawin atau tidak
Menunggu restu ayahku

Gerimaq batu kute

⁹² Harmoko, *Wawancara*, Gerung-Lombok Barat, 23 Februari 2023.

⁹³ Harmoko, *Wawancara*, Gerung-Lombok Barat, 23 Februari 2023.

⁹⁴ Muhir, *Wawancara*, Teros-Lombok Timur, 10 Februari 2023.

*Aiq teteh bawon batu
Lamun inaq endeqne suke
Talon teteh lantaran aku⁹⁵*

Artinya :
Gerimak batu kuta
Air teteh di atas batu
Jika ibu tidak berkenan
Lebih bait cerewet lantaran aku

*Arak lime buak kedondong
Arak due buak sempage
Jari kanak dendek te sombong
Dunie akherat te bedose⁹⁶*

Artinya :
Ada lima buah kedondong
Ada dua buah jeruk
Jadi anak jangan sombong
Dunia akhirat kita berdosa

Ketaatan ini, tentu adalah perintah sekaligus fondasi kokoh dalam pendidikan Islam sehingga keridhoan Allah bermuara dari ridhonya orang tua dan kemurkaan Allah, juga terletak pada murkanya orang tua. Rasulullah SAW bersabda:

رِضَا اللَّهِ فِي رِضَا الْوَالِدَيْنِ، وَسَخَطُ اللَّهِ فِي سَخَطِ الْوَالِدَيْنِ

Artinya:
Ridha Allah ada pada Ridha kedua orang tua, dan murka Allah ada pada murka kedua orang tua. (HR. Tirmidzi, Ibnu Hibban, Hakim)

Anak -anak Sasak sangat menjunjung tinggi orang tua sehingga mereka sering menyebut orang tuanya dengan istilah “pangeran” hal ini merujuk kepada orang yang menduduki posisi terhormat ibarat singgasana pangeran sekaligus orang yang paling layak untuk mendapatkan kehormatan dari anak-anak mereka, dengan perbuatan baik dan menghindari perilaku yang akan menyakiti hati dan perasaan orang tuanya, istilah *dendek bangga lek dengan toak* (jangan ingkar kepada orang tua) adalah peringatan yang paling

⁹⁵ Muhir, *Wawancara*, Teros-Lombok Timur, 10 Februari 2023.

⁹⁶ Muhir, *Wawancara*, Teros-Lombok Timur, 10 Februari 2023.

sering disampaikan oleh para tetua Sasak. Hal ini relevan dengan Pendidikan Islam dengan landasan teks sucinya dalam firman Allah swt.,

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عَنْكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya:

Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.(Al-Isra' : 23)⁹⁷

Kecerdasan akal yang bersifat private (pribadi) yang lahir dari akal bila tidak disertai dengan kecerdasan sosial, yang berasal dari hati dan budi yang melahirkan hubungan baik antar saudara dan Masyarakat, menjadi hal penting dalam etika pergaulan Sasak sehingga komitmen bersama dalam suka maupun duka memenuhi banyak tradisi lisan Sasak, hal ini selaras dengan nilai-nilai penegakan ukhuwah dalam pendidikan Islam, dimana *Hablun minalloh* (hubungan kepada Allah) harus seiring sejalan dengan *Hablun Minanans* (hubungan antar manusia) hal ini tergambar jelas dalam banyaknya *Lelakak* yang mengandung arti pentingnya persaudaraan, arti penting tutur kata yang baik dalam pergaulan, serta menjaga hati dan perasaan sesama, berikut beberapa *Lelakak* yang mencerminkan arti pentingnya *ukhuwah* (persaudaraan) serta cara untuk merawatnya:

*Ahad lalo aneng dese
Endaq luput main catur
Solah ntan pade bebase
Agen de te demeneng isiq batur*⁹⁸

Artinya :

*Ahad pergi ke desa
Jangan lupa main catur
Baik-baik berbahasa
Agar disukai oleh teman*

Dau bone jari olah-olah

⁹⁷ Kementerian Agama RI, *Qur'an dan Terjemahan versi online Tahun 2019*, Akses 2 September 2023.

⁹⁸ Nasrah, *Wawancara*, Labuapi-Lombok Barat, 4 Februari 2023.

*Pinaq urap sedaq terong
Ku bedoe batur saq solah
Maraq idapku besemeton⁹⁹*

Artinya :
Daun bone jadi sayuran
Membuat gado-gado campur terong
Saya punya teman yang baik
Seperti saya bersaudara

*Lalo pelesir ojok Senggigi
Ojok pken beli topat
Pade batur ndak pade dengki
Agen selamat dunie akherat¹⁰⁰*

Artinya :
Pergi pesiar ke Senggigi
Ke pasar membeli ketupat
Wahai teman jangan saling mendengki
Agar selamat dunia akhirat

*Endaq girang lepas sampi ngaro
Leq sedin pelepe lueq laloq uletne
Endaq gamaq girang lepas uni bawo
Mun bakat ate sekat laloq oatne¹⁰¹*

Artinya :
Jangan suka melepas sapi bajak
Di pinggir sawah banyak sekali ulatnya
Jangan suka menghamburkan kata-kata
Jika luka hati sulit sekali obatnya

*Maraq tewaran bekelampan boyaq owat
Beselawat kepeng seketip
Tabeq walar tiang nyodoq liwat
Ndak paran tiang ndarak tertip¹⁰²*

Artinya :
Seperti musafir yang berjalan mencari obat
Memberi jasa uang satu ktip

⁹⁹ Sanusi, *Wawancara*, Narmada-Lombok Barat, 25 Januari 2023.

¹⁰⁰ Bahri, *Wawancara*, Terara-Lombok Timur, 11 Februari 2023.

¹⁰¹ Bahri, *Wawancara*, Terara-Lombok Timur, 11 Februari 2023.

¹⁰² Lalu Angga Nuraksi, Lelakak TGKH. Zainuddin Abdul Madjid, *Wawancara*, Gerung-Lombok Barat, 20 Januari 2023.

Permisi saya mau lewat
Jangan bilang saya tidak ada sopan santun

*Bejukung kadu perau
Medaran le atas berugaq
Lamun besopok ndekne pada bau
Besahabat ndek pade lupa¹⁰³*

Artinya:
Berlayar pakai perahu
Sarapan pagi di atas berugak
Kalau bersatu tidak bisa
Bersahabat jangan sampai lupa

Suku Sasak sangat menyadari arti pentingnya belajar khususnya pada masa kecil, masa muda dan menyia-nyiakan waktu luangnya untuk hal yang tidak bertalian dengan masa depan mereka, ancaman akan buruknya masa depan sering di ingatkan oleh para petua Sasak dengan ungkapan “*lamun dek pacu nane kesie-sie erak*” (jika tidak rajin sekarang hidup susah masa yang akan datang) kesulitan itu dapat berupa sulitnya berinteraksi antar sesama, kesulitan pekerjaan, kesenjangan ekonomi, yang berujung kepada dekatnya perilaku-perilaku kriminalitas. Hal ini sudah di ingatkan oleh para tetua dalam *Lelakak* berikut:

*Antap tiwoq arak sejati
Begeluduk sik kebon lomaq
Anak iwoq salaq jari
Bilang gubuk taoke nongak*

Artinya :
Kacang panjang tumbuh hanya setangkai
Di tutupi oleh rimbunnya pohon keladi
Anak yatim piatu salah asuhan
Di setiap kampung dia meminta

*Lalo begawe jok majeti
Kandoq kuluh sedak bembeq
Lamun jari pegawe sulit gati*

¹⁰³ Munarim, *Wawancara*, Lembar-Lombok Barat, 25 Februari 2023.

Jari buruh ndek ne lupa¹⁰⁴

Artinya :

Pergi pesta ke majeti
Lauk kulur campur kambing
Jika jadi pegawai sulit sekali
Jadi buruh jangan lupa

*Pken turi peken lelang
Lueq dengan bejual bakal
TKI ilegal lueq teuleyang
Pemerintah endek taoq akal¹⁰⁵*

Artinya :

Pasar turi pasar lelang
Banyak orang menjual kain bakal
TKI ilegal banyak yang dipulangkan
Pemerintah tidak punya akal

Akhirnya hasil pendidikan, belajar dan latihan dalam konteks pendidikan Sasak berujung kepada *jari teturut* (Orang yang di ikuti/ditauladani) yaitu orang yang telah berjuang dan telah memilih “*langan Solah* (jalan baik), orang yang *gnem kebagusan* (suka kebaikan). Hal ini juga sekaligus menjadi ciri *output* (keluaran) dari pendidikan Islam, yaitu melahirkan insan-insan yang dapat menjadi tauladan, ihsan (berbuat kebaikan) serta *istiqomah* (konsisten dengan kebaikan), Pendidikan Islam khas Sasak seperti ini sering dilukiskan oleh para tetua Sasak sengan *Lelakak* berikut:

*Jelo senen te jua buaq
Jelo ahad tejuan apuh
Lamunte genem jaq araq juaq
Lamunte sagaq deq araq angkuh*

Artinya :

Hari Senin kita jual buah pinang
Hari minggu kita jual kapur
Jika senang pasti ada jalan
Jika malas apa hendak dikata

Solah te gawek-solah te dait

¹⁰⁴ Munarim, *Wawancara*, Lembar-Lombok Barat, 25 Februari 2023.

¹⁰⁵ Munarim, *Wawancara*, Lembar-Lombok Barat, 25 Februari 2023.

*Lenge ta gawek lenge te dait*¹⁰⁶

Artinya :

Bagus dikerjakan, bagus yang didapatkan

Buruk yang dikerjakan buruk yang didapatkan

Impan bembeq siq daun waru

Pelembah polak leq dese pujut

Leman kodeq te pade pacu

Uahte toaq jari penurut

Artinya:

Memberi makan kambing dengan daun waru

Pemikul patah di desa pujut

Dari kecil sudah rajin

Maka setelah tua jadi yang di ikuti

Karakter dasar serta keluaran pendidikan di atas yang akan membawa kepada diangkatnya derajat orang yang beriman dan berilmu di hadapan Allah Swt. dan di hadapan manusia, Sesuai yang dijanjikan Allah Swt. dalam firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan (Al-mujadalah :11)¹⁰⁷

Pendidikan termasuk di dalamnya pendidikan Islam adalah proses panjang yang dalam istilah mentalitas Sasak membutuhkan *pacu kance tegu*’ (rajin dan teguh) dengan segala prosesnya, akhirnya orang yang sukses itu adalah buah dari kerja kerasnya, sebagaimana pepatah arab berikut ini:

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

Artinya:

¹⁰⁶ M. Zainuddin, Wawancara, Karangjankong-Mataram, 2 Februari 2023.

¹⁰⁷ Kementerian Agama RI, *Qur'an dan Terjemahan versi online Tahun 2019*, Akses 2 September 2023.

Barang siapa yang bersungguh-sungguh, ia akan mencapai tujuannya.

E. Menanamkan Prinsip Kesyukuran dan Keindahan (*Takmilah*)

Prinsip sastra yang berciri estetik dan bersifat ke arah kesempurnaan (*takmilah*), dalam prinsip ini, yang dilihat adalah keindahan lahiriah (teknik, bentuk, struktur, stilistik, dll.) dan maknawi (pesan, tema, pandangan, dll.). Suku bangsa nusantara termasuk suku Sasak Lombok sangat menikmati keindahan budayanya, buah karya para leluhur dengan segala kearifannya, pendidikan mengajarkan bagaimana mengolah budaya menjadi energi dan kekayaan bagi para pemiliknya. Pendidikan Islam mengapresiasi arti pentingnya keindahan, karena keindahan (estetika) adalah bagian dari sifat Allah *aljamal* (Allah yang maha Indah) dan menyukai keindahan sebagaimana yang dilukiskan dalam hadits berikut ini:

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

Artinya:

Sesungguhnya Allah Maha indah dan mencintai keindahan” (HR. Muslim dari Ibnu Mas’ud)

Keindahan ini dinikmati pada proporsinya, karena pendidikan harus melalui media yang bersifat rekreatif menyenangkan karena dengan pikiran yang *rileks* (santai) potensial akan menghasilkan hasil belajar yang maksimal, media rekreatif tersebut salah satunya oleh Suku Sasak menggunakan *belacaq* (Berpantun) yang dianggap dapat melonggarkan pikiran sebagaimana yang tercermin dalam *Lelakak* berikut:

*Ku mamaq gama’ juluk
Antennah abang biwihku
Ku belakak gamak juluk
Andekna ganggang fikiranku¹⁰⁸*

Artinya :

Saya makan sirih dulu
Agar merah bibirku
Saya berpantun dulu
Agar longgar fikiranku

¹⁰⁸ Sikki Sabhahita, *Wawancara*, Mareje-Lombok Barat, 23 Januari 2023.

Media relaksasi lainnya adalah alat musik, misalnya suling telah menjadi bagian penting dalam instrumen musik tradisional suku Sasak, dan media ini pula yang dipakai menghibur diri sekaligus menyisipkan pesan-pesan dalam musik, salah satunya *cilokaq* (musik khas sasak berisi pantun) termasuk di dalamnya pesan pendidikan Islam. Ekspresi seni tersebut tercermin dalam *Lelakak* berikut:

*Side benyanyi tiyang blakaq
Suling pleret laguang angende
Mule iye niki adat Sasak
Saling peringet mudahan bgune¹⁰⁹*

Artinya :

Engkau bernyanyi saya berpantun
Suling pleret nyanyikan suara hatimu
Memang inilah adat Sasak
Saling memperingati semoga berguna

Kreativitas dan inovasi adalah hal penting dalam pendidikan termasuk di dalamnya pendidikan Islam, kreativitas ini muncul dari hati yang suka melakukan sesuatu, lisan Sasak mengatakan orang yang suka melakukan sesuatu disebut *gnem*, dekat dengan hobi, hobi yang positif mendatangkan hal positif dan tanpa terasa akan menghasilkan sesuatu yang bermakna *araq juaq* (ada saja), hal ini tercermin dalam *Lelakak* berikut:

*Jelo senen te juan buaq
Jelo ahad tejuan apuh
Lamunte genem jaq araq juaq
Lamunte sagaq deq araq angkuh*

Artinya :

Hari Senin kita jual buah pinang
Hari minggu kita jual kapur
Jika senang pasti ada jalan
Jika malas apa hendak dikata

Estetika apapun namanya yang bertujuan untuk menghibur diri atau orang lain harus dilakukan dalam batasan oleh orang Sasak disebut *semaik* (secukupnya) artinya mempertimbangkan waktu dan mempertimbangkan hal-hal penting lainnya seperti

¹⁰⁹ Mahyudin, *Wawancara*, Leneq-Lombok Timur, 5 Februari 2023.

bgawaian (bekerja), dalam bekerja, sehingga ada keseimbangan hidup antara estetika, istirahat dan bekerja. Sebagaimana dalam contoh *Lelakak* berikut:

*Leq gawah araq lolon jaraq
Tpetitoq langan bawaq
Wah jraq bpantun bjoraq
Pade tindoq bgawean jemaq¹¹⁰*

Artinya :

Di hutan ada pohon jaraq
Diperlihatkan dari bawah
Sudah selesai berpantun bejorak
Silahkan tidur bekerja besok

Di antara kebaikan sorang muslim adalah meninggalkan sesuatu yang tidak berguna baginya, Suku Sasak juga menghindari perilaku ini mereka menyebutnya dengan *ketungkulan* (larut hingga lupa) sesuatu yang penting di antaranya adalah pentingnya memperhatikan nasib keluarga, mencukupi kebutuhan- kebutuhan dasarnya, salah satu contoh perilaku *ketungkulan* ada pada *Lelakak* berikut:

*Ungkah gadung leq dese temiling
Ungkah kenokak leq bawak bune
Uah kedung ketungkulan ngibing
Jengkene pede lupaq anak senine¹¹¹*

Artinya :

Membongkar gadung di desa temiling
Membongkar kecipir di bawah bune
Sudah kadung larut menari
Sampai sekalian lupa anak istri

F. Menanamkan Sifat Muhasabah dan Berikhtiar Menyempurnakan Diri (*Istikmal*)

Prinsip pencipta sastra termasuk di dalamnya tradisi lisan, adalah semangat harus menyempurnakan diri (*istikmal*). Dalam prinsip ini jika pengarang akan menciptakan sastra harus melengkapi diri dengan ilmu keislaman dan ilmu sastra. Kapasitas ini adalah anjuran Allah, dan Rasul-Nya, bahwa harus ada orang yang mewakafkan dirinya hingga level

¹¹⁰ Harmoko, *Wawancara*, Gerung-Lombok Barat, 23 Februari 2023.

¹¹¹ Sadaruddin, *Wawancara*, Mataram, 24 Januari 2023.

Faqih/Expert (Ahli) dalam sesuatu ilmu sehingga di ilustrasikan boleh tidak ikut berperang yang penting membekali diri dengan ilmu yang bermanfaat bagi sebanyak-banyaknya orang lain:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya:

Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya (At-Taubah : 122)¹¹²

Untuk menjadi manusia *faqih/expert* (ahli) maka Suku Sasak mempersyaratkan *pacu* (rajin) dan mengaitkan rajin ini menjadi bekal di hari kemudian, dan bekal pacu itu tidak hanya Ilmu pengetahuan tetapi juga keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang maha Esa Allah, swt. Sebagaimana *Lelakak* berikut ini:

*Bau paku leq sedin oloh
Jari kandoq mangan tengari
Pacu-pacu pade sekolah
Jari sangunte lemaq mudi¹¹³*

Artinya :

*Memetik pakis di pinggir kali
Jadi lauk makan siang
Rajin-rajin sekalin sekolah
Jadi bekal kita hari kemudian*

Hal ini relevan dengan Firman Allah Swt.:

وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونِ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ

Artinya:

Berbekallah karena sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa. Bertakwalah kepada-Ku wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat. (Al-Baqarah -197)¹¹⁴

¹¹² Kementerian Agama RI, *Qur'an dan Terjemahan versi online Tahun 2019*, Akses 3 September 2023.

¹¹³ Sadaruddin, *Wawancara*, Mataram, 24 Januari 2023.

¹¹⁴ Kementerian Agama RI, *Qur'an dan Terjemahan versi online Tahun 2019*, Akses 3 September 2023.

Pendekatan yang paling jujur terhadap pengenalan batas pengetahuan diri adalah, justru bercermin terhadap diri sendiri, melakukan *muhasabah* (introspeksi diri) dan ini menjadi modal besar dalam berjuang, dalam tradisi Sasak menjadikan media wayang yang sering dipakai untuk menyampaikan dan menyingkap kekurangan diri Suku Sasak melalui penokohan dibalik layar, sehingga jelas sisi mana yang akan diperbaiki, tujuannya tidak lain adalah dalam kerangka *peririq diri*, (memperbaiki diri), *periri gubuq gempeng* (perbaiki dusun), *dait periri gumi paer* (perbaiki bumi daerah). Seandainya kita bertindak secara serampangan di atas dunia ini, dan bertindak sesuka hati saja, tanpa ada yang menghukum dan membuat perhitungan, maka sudah barang tentu pemborosan dan kependiran akan menceria beraikan kehidupan kita,¹¹⁵ maka selain introspeksi diri menyadari akan *fadhilah* (keunggulan) diri yang dapat dikembangkan, hal ini tercermin dalam *Lelakak* berikut ini:

*Munte belayang sedin ilir
Bau tebu leq pejanggik
Lamun wayang leq dalem kelir
Bau tekadu pengaji dirik¹¹⁶*

Artinya :
Jika bermain layang-layang di pinggir kali
Memetik tebu di pejanggik
Jika wayang di dalam layar
Bisa menjadi alat mengkaji diri

Hal ini relevan dengan firman Allah swt.:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:
Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.(Al-Hasyr: 18)¹¹⁷

¹¹⁵ Muhammad Al-Ghazali, *Perbaharui Hidupmu*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1996).

¹¹⁶ Lalu Nasib, Wawancara, Gerung-Lombok Barat, 18 Januari 2023.

¹¹⁷ Kementerian Agama RI, *Qur'an dan Terjemahan versi online Tahun 2019*, Akses 3 September 2023.

Dalam pendidikan termasuk didalamnya pendidikan Islam harus ada yang mampu menjadi *role model* (contoh kongkrit) dimana para peserta didik dapat berkiblat terhadapnya, personifikasi guru dianggap harus mampu menjadi tauladan sehingga anak Sasak yang mengikuti guru, semacam ada jaminan untuk menjadi pintar sebagaimana gurunya. Guru adalah sosok *teturut* (yang dituruti), digugu dan ditiru, hal ini tercermin dalam salah satu *Lelakak* berikut :

*Babak waru jari lemurut
Kayuq duri jari pepincer
Bapak guru saq te turut
Sopoq waktu jari murid pinter¹¹⁸*

Artinya :

Babak waru jadi lemurut
Kayu duri jadi batang penguat
Bapak guru yang di turuti
Satu waktu akan jadi murid cerdas

Hal ini relevan dengan firman Allah Swt.:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عَنْكَ الْكِبَرِ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya :

Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. (Al-Isra’ 23)

Orang yang tidak membiasakan untuk melakukan refleksi terhadap dirinya, lalu mengambil sikap tertentu tanpa ada pertimbangan, seringkali Suku Sasak menyebutnya berakhir dengan *lacur* (rugi), cerminan orang yang berbuat kesia-siaan yang hanya akan berbuah penyesalan, sebagaimana yang tercermin dalam *Lelakak* berikut:

Ku lalo ojok pemenang

¹¹⁸ Muhiir, Wawancara, Teros-Lombok Timur, 10 Februari 2023.

*Keselit gedeng tereng
Nyeselku beli benang
Ndekne bau jari kereng¹¹⁹*

Artinya :
Saya pergi ke pemenang
Terjepit daun bambu muda
Aku menyesal membeli benang
Tidak bisa jadi kain

Hal ini relevan dengan firman Allah Swt. :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ
تِجَارَةً لَّن تَبُورَ

Artinya:
Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an), menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan pernah rugi.(Al-Fatir 29)¹²⁰

Cermin sikap orang yang selalu ingin maju adalah orang yang hidup dalam proporsinya dengan prinsip *the right man on the right job* (orang yang tepat untuk pekerjaan yang tepat) prinsip yang melahirkan insan yang bertanggungjawab, dalam konteks pendidikan Islam, prinsip ini pula yang harus menjadi acuan bersama sehingga semangat menaruh sesuatu pada tempatnya akan melahirkan *output* (keluaran) pendidikan yang mumpuni, kearifan lisan Sasak menyebut menaruh sesuatu pada tempatnya ini dengan *peta piring tangkak kelepon* sebagaimana *Lelakak* berikut ini:

*Manuk jering nunggu kebon
Peta piring tangkaq kelepon¹²¹*

Artinya :
Ayam keriting menunggu kebun
Mencari piring tempat kelepon

Hal ini relevan dengan firman Allah Swt. :

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ اللَّهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

¹¹⁹ Sadaruddin, *Wawancara*, Mataram, 24 Januari 2023.

¹²⁰ Kementerian Agama RI, *Qur'an dan Terjemahan versi online Tahun 2019*, Akses 3 September 2023.

¹²¹ Sadaruddin, *Wawancara*, Mataram, 24 Januari 2023.

Artinya :

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Dialah Allah Yang Maha Esa., Allah tempat meminta segala sesuatu., Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan serta tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya.” (Al-Ikhlâs 1-4)¹²²

G. Mengarahkan Kepada Insan Paripurna (Kamil)

Prinsip ini berpedoman pada konsep bahwa sastra termasuk sastra lisan harus memberikan pendidikan dan pengajaran yang baik kepada pembaca dan pendengar kepada khalayak, dan kepada masyarakat. Kedudukan dan kualitas manusia, menurut Suku Sasak sesungguhnya ditentukan oleh dirinya sendiri dengan prinsip *sikut awaq* (mengukur diri). Setiap orang dibekali oleh Allah Swt., potensi yang seimbang, masing-masing mempunyai kelebihan dan kelemahan, kelebihan untuk disempurnakan dan diabdikan adapun kekurangan untuk dipelajari bersama-sama, dalam kerangka tetap mengingat Allah Swt. dan tetap menjadi tauladan bagi manusia lainnya dalam kesadaran bersama untuk penghambaan kepadanya, inilah prasyarat utama menjadi orang yang dituruti atau dalam lisan Sasak disebut *dengan teturut* (orang yang dituruti) sebagaimana *Lelakak* berikut:

*Impan bembeq siq daun waru
Pelembah polak leq dese pujut
Leman kodeq te pade pacu
Uahte toaq jari penurut¹²³*

Artinya :

Memberi makan kambing dengan daun waru
Pemikul patah di desa pujut
Dari kecil sudah rajin
Maka setelah tua jadi yang di ikuti

Hal ini relevan dengan Firman Allah Swt.:

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَى إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي
عِلْمًا

Artinya:

Maha Tinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Janganlah engkau (Nabi Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai pewahyuanannya

¹²² Kementerian Agama RI, *Qur'an dan Terjemahan versi online Tahun 2019*, Akses 3 September 2023.

¹²³ Lalu Abdul Wahid, *Wawancara*, Kuripan-Lombok Barat, 14 Januari 2023.

kepadamu dan katakanlah, “Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku (At-Thoha: 14)”¹²⁴

Manusia diberi akal dan pikiran serta kemauan, kehendak dan kemampuan untuk mengerjakan sesuatu dengan kejadian fisik dan mentalnya yang sangat sempurna, baik dan buruknya seseorang serta hina dan mulianya tergantung pada perjuangan dan perilakunya sebagaimana tercermin dalam Lelakak berikut:

*Solah te gawek-solah te dait
Lenge ta gawek lenge te dait¹²⁵*

Artinya :
Bagus dikerjakan, bagus yang didapatkan
Buruk yang dikerjakan buruk yang didapatkan

*Lepas siye bawon batu
Lekak ye sok ndek aku*

Artinya :
Melepas garam atas batu
Bohong dia yang penting bukan saya

Hal ini relevan dengan firman Allah Swt.:

وَأِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَهُ فَإِنْ أَثِمَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ
الَّذِي أَوْثُمَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya:
Jika kamu dalam perjalanan, sedangkan kamu tidak mendapatkan seorang pencatat, hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Akan tetapi, jika sebagian kamu memercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Janganlah kamu menyembunyikan kesaksian karena siapa yang menyembunyikannya, sesungguhnya hatinya berdosa. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Al-Baqarah: 283)

¹²⁴ Kementerian Agama RI, *Qur'an dan Terjemahan versi online Tahun 2019*, Akses 3 September 2023.

¹²⁵ M. Zainuddin, *Wawancara*, Karangjengkong-Mataram, 2 Februari 2023.

Dalam mengusahakan kemuliaan dan menghindari kehinaan. Seorang mukmin yang kuat dan berilmu, lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah dari seorang mukmin yang lemah dan tidak berilmu. Dalam Al-Qur'an dijelaskan kriteria manusia mukmin yang kamil atau paripurna (insan kamil), kriteria insan seperti ini yang akan dapat melihat *rurung bender malik gantar* (jalan tepat dan luas pula) kriteria ini disebut dalam berbagai ayatnya. Kriteria tersebut bisa diusahakan oleh setiap orang, apabila ia menghendakinya. Sebagaimana firman Allah:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَّبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

Artinya:

Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal. (Yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat dan yang menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka. Itulah orang-orang yang beriman dengan sebenar-benarnya. Mereka akan memperoleh beberapa derajat ketinggian di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezeki (nikmat) yang mulia. (Al-Anfal : 2-4)¹²⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa ada lima kriteria bagi orang-orang mukmin sejati yang masuk dalam cita insan kamil yaitu: (1) Senantiasa mengingat Allah, (2) Bila mendengar ayat-ayat Allah imannya bertambah, (3) Bertawakkal, (4) Menegakkan shalat dan (5) Menginfakkan sebagian rezekinya. Orang yang senantiasa mengingat Allah di mana saja ia berada, pastilah segala perbuatan dan tindakannya akan terkontrol dengan baik. Segala langkah dan perbuatannya akan selalu disesuaikan dengan petunjuk Al-Qur'an dan al-Sunnah. Sebagaimana Lelakak berikut :

Bli batek kance taji
Kadu berantek olek langan
Silak batur pade ngaji
Aji kitab-kitab Al-Qur'an¹²⁷

Artinya :

Beli batek dengan taji

¹²⁶ Kementerian Agama RI, *Qur'an dan Terjemahan versi online Tahun 2019*, Akses 3 September 2023.

¹²⁷ M. Zainuddin, *Wawancara*, Karangjengkong-Mataram, 2 Februari 2023.

Memakai memotong di jalanan
Silahkan teman sama-sama mengaji
Mengaji kitab-kitab Al-Qur'an

Hal ini relevan dengan firman Allah Swt.:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Al-A'128alaq : 1-5)¹²⁸

Mereka menyadari bahwa dengan berbuat baik sajalah seseorang akan memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Mereka yang senantiasa berzikir kepada Allah, akan terlepas dari segala tipu daya Syaitan baik yang halus maupun yang kasar (yang nyata), karena syetan adalah musuh manusia yang kadang manusia tidak menyadarinya, padahal syetan adalah musuh yang telah menjerumuskan setiap zaman, dari zaman nenek moyang kita terdahulu, godaan syetan tersebut tercermin dalam *Lelakak* berikut :

*Kamar sakit bilang desa tao ksedia
Pancor selong olek jangke lek praya
Banyak dengan tek pencundang isik setan
Setan sino musuh ite bilang zaman¹²⁹*

Artinya :

Rumah sakit setiap desa sudah ada
Pancor selong hingga ke praya
Banyak orang yang di ganggu oleh syetan
Syetan itu musuh kita setiap zaman

*Serta musuh papuk balok elek lae
Sangak ite ajah dirik olek kodeq
Gode dengan jari dengki jare celake*

¹²⁸ Kementerian Agama RI, *Qur'an dan Terjemahan versi online Tahun 2019*, Akses 3 September 2023.

¹²⁹ Lalu Angka Nuraksi, *Lelakak TGKH*. Zainuddin Abdul Madjid, *Wawancara*, Gerung-Lombok Barat, 20 Januari 2023.

*Adek ne arak jari kance lek nerake*¹³⁰

Artinya :

Juga menjadi musuh nenek buyut dari dulu

Karena itu ajarkan diri sedari kecil

Menggoda insan jadi dengki jadi celaka

Supaya ada temannya di neraka

Dan setan adalah musuh manusia yang paling nyata:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya:

*Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah syetan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata (Al-Baqarah-168)*¹³¹

Setelah ikhtiar dengan sungguh-sungguh menghindarkan diri dari gangguan syetan, dengan kemantapan iman, Islam dan ihsan serta *muraqqobah* (terus merasa dalam pengawasan Allah, Swt.), ciri insan kamil, berikutnya adalah menyerahkan segala ikhtiar tersebut dengan dengan tawakkal kepada Allah, Swt. dengan tetap memohon ridho dari-Nya, sebagaimana *Lelakak* berikut :

Bau pare lek punie

Lek turide te bau pace

Bareng-bareng irup lek dunie

Nunas rede jok sak kuase

Artinya :

Memetik padi di punia

Di turide memetik pace

Bersama-sama hidup di dunia

Mohon ridho ke yang maha kuasa

Orang yang merindukan Allah, Swt. dengan melaksanakan perintahnya akan mendapat kabar gembira dari Allah dan Rasul-Nya serta bagi mereka mendapat karunia yang besar dari Allah, Swt. hal ini sebagaimana yang difirmankan dalam Al-Qur'an:

¹³⁰ Youtube, *Hikayat Sasak Merdu – inaq amaaq inget side wah toak*, Dunia Mujtahidin Channel, Akses 1 Maret 2023.

¹³¹ Kementerian Agama RI, *Qur'an dan Terjemahan versi online Tahun 2019*, Akses 3 September 2023.

وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ بِأَنَّ لَهُمْ مِنَ اللَّهِ فَضْلًا كَبِيرًا

Artinya:

Sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang mukmin bahwa sesungguhnya bagi mereka karunia yang besar dari Allah. (Al-Ahzab : 47)¹³²

وَمَا نُرْسِلُ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ فَمَنْ أَمَنَ وَأَصْلَحَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya:

Tidaklah Kami utus para rasul melainkan untuk memberi kabar gembira dan memberi peringatan. Siapa beriman dan mengadakan perbaikan, maka tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati (Al-Anam: 48)

Ciri Utama insan kamil yang diinginkan dari pesan-pesan sastra dan tradisi lisan adalah berbanding lurus terlaksananya kewajiban -kewajiban beragama dalam hal ini agama Islam, dimana Shalat adalah ukuran utama dari penegakan agama sebagaimana yang tergambar dari banyak *Lelakak* berikut yang memaki kata *sembahyang* yang berarti anjuran untuk menegakkan shalat sebagaimana tercermin dalam *Lelakak* Berikut:

Pacu-pacu talet bawang
Agen da mauq beli barang berhage
Pacu-pacu ngaji sembahyang
*Agen da mauq tama syurga*¹³³

Artinya :

Rajin-rajin menanam bawang
Agar bisa membeli barang berharga
Pacu-pacu mengaji dan Shalat
Agar bisa masuk surga

Apa guna da bedé terasi
Lamun endek da bedé bawang
Apa guna da rajin ngaji
*Lamun endeq da rajin sembahyang*¹³⁴

¹³² Kementerian Agama RI, *Qur'an dan Terjemahan versi online Tahun 2019*, Akses 3 September 2023.

¹³³ M. Nurhayat, *Wawancara*, Kuripan-Lombok Barat, 21 Januari 2023.

¹³⁴ Lalu Abdul Wahid, *Wawancara*, Kuripan-Lombok Barat, 14 Januari 2023.

Artinya :

Apa guna memakai dasi
Jika tidak punya bawang
Apaguna engkau rajin mengaji
Jika tidak engkau rajin Shalat

*Mun belayang leq tembere
Kapek paok siq tetolang
Mun sembahyang dek temele
Sanget laloq siq tejogang¹³⁵*

Artinya :

Jika bermain layang-layang pinggir jurang
Melempar mangga dengan tulang
Jika Shalat tiada di tunaikan
Maka benar-benar kita orang gila

*Kelak manis daun ketujur
Manggis katak araq sepempang
Apen tangis leq dalem kubur
Tangis awak saq deq uah sembahyang¹³⁶*

Artinya :

Masak lauk manis daun ketujur
Manggis mentah satu tangkai
Apa yang ditangisi dalam kubur
Menangisi badan tidak pernah Shalat

Hal ini relevan dengan firman Allah swt.:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya:

Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya) daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Ankabut : 45)¹³⁷

¹³⁵ Lalu Angga Nuraksi, Wawancara, Gerung-Lombok Barat, 20 Januari 2023.

¹³⁶ Lalu Angga Nuraksi, Wawancara, Gerung-Lombok Barat, 20 Januari 2023.

¹³⁷ Kementerian Agama RI, *Qur'an dan Terjemahan versi online Tahun 2019*, Akses 3 September 2023.

Terlaksananya ibadah *mahdhoh* (ibadah yang ada rukun syaratnya) jika tidak dibarengi dengan sensitivitas sosial, dengan semangat berbagi dan merasakan penderitaan orang lain, maka muslim tersebut belumlah disebut insan kamil. Semangat persaudaraan telah terlukis kuat dalam kearifan para tetua Sasak sikap baik ini akan menjauhkan sesama dari kesenjangan ekonomi yang sangat menganga saat ini, Suku Sasak mengibaratkan kesenjangan ini dengan ungkapan *jaok gumi kance langit* (jauh bumi dengan langit) yang kaya makin kaya, yang miskin, makin miskin, hingga banyak orang seperti *anak iwoq* (anak yatim) yang tidak mampu mencari penghidupan yang layak akhirnya kesana-kemari meminta minta, keprihatinan ini tercermin dalam *Lelakak* berikut ini:

*Antap tiwoq arak sejati
Begeluduk sik kebon lomaq
Anak iwoq salaq jari
Bilang gubuk taoke nongak¹³⁸*

Artinya :
Kacang panjang tumbuh hanya setangkai
Di tutupi oleh rimbunnya pohon keladi
Anak yatim piatu salah asuhan
Di setiap kampung dia meminta

Hal ini relevan dengan firman Allah swt.:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya:
Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak ya tim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnusabil, serta hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.(An-Nisa : 36)¹³⁹

Sikap berderma dan menjauhi sikap sombong adalah sikap insan kamil, sombong adalah pakaian tuhan yang tidak layak dipakai oleh hamba-Nya, sungguh dosa besar bagi

¹³⁸ M. Nurhayat, *Wawancara*, Kuripan-Lombok Barat, 21 Januari 2023.

¹³⁹ Kementerian Agama RI, *Qur'an dan Terjemahan versi online Tahun 2019*, Akses 3 September 2023.

orang-orang yang jumawa dengan harta, pangkat dan kedudukannya, sikap yang tidak pantas ini tercermin dalam *Lelakak* berikut:

*Arak lime buah kedondong
Arak due buah sempage
Jari kanak dendek te sombong
Dunie akherat te bedose¹⁴⁰*

Artinya :

Ada lima buah kedondong
Ada dua buah jeruk
Jadi anak jangan sombong
Dunia akhirat kita berdosa

Hal ini relevan dengan firman Allah swt.:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya:

Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.(Al-Luqman : 18)¹⁴¹

Akhirnya, menukil pendapat Syed Naqoib Al-Attas tentang tujuan akhir pendidikan Islam adalah menghasilkan manusia baik yang beradab, bijak, mengenali dan mengakui segala tata-tertib realita, termasuk posisi tuhan dalam realitas itu, kemudian iapun berbuat sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Manusia di sini bukankah manusia sembarangan, melainkan manusia yang universal atau *insan kamil*.¹⁴²

Begitulah tujuh prinsip dasar pemanfaatan *Lelakak* sebagai salah satu karya sastra lisan/tradisi lisan dalam pendekatan teori takmilah, yaitu sebuah istilah yang dipergunakan serta diformulasikan berdasarkan prinsip-prinsip dasar Islam (Alquran dan Hadits) hal ini sepenuhnya sejalan dengan pendapat Ahmad Tafsir dalam tujuan pendidikan Islam yaitu menjadi muslim yang sempurna itu ialah dengan akal cerdas, jasmani kuat, berketerampilan, mampu menyelesaikan masalah, memiliki dan mengembangkan Ilmu

¹⁴⁰ Muhiir, *Wawancara*, Teros-Lombok Timur, 10 Februari 2023.

¹⁴¹ Kementerian Agama RI, *Qur'an dan Terjemahan versi online Tahun 2019*, Akses 3 September 2023.

¹⁴² Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 220.

pengetahuan, hati yang berkemampuan berhubungan dengan alam gaib. Segala potensialitas tersebut dibingkai dalam *Local Wisdom* (Kearifan Lokal) Sasak, khususnya *Lelakak* yang dipergunakan dalam kerangka beribadah dan bertaqwa kepada Allah. Swt., menuju Suku Sasak *Insan Kamil* yaitu manusia Sasak yang terus berikhtiar memperbaiki dan menyempurnakan diri dari segala kekurangan yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mas'ud, *Paradigma Pendidikan Islam Humanis*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2007.
- Adi Fadil, *Pemikiran Islam Lokal TGH*. M. Saleh Hambali Bengkel. Lombok: Pustaka Lombok, 2017.
- Asep Supriadi, "Takmilah: Menuju Teori Sastra Islami", *Atavisme*, Mei 2011.
- Bahri, *Wawancara*, Terara-Lombok Timur: 11 Februari 2023.
- Harmoko, *Wawancara*, Gerung-Lombok Barat: 23 Februari 2023.
- James E. Royster, *Muhammad as Teacher Exemplar: The Muslim Word*. 1987.
- Kementerian Agama RI, *Qur'an dan Terjemahan versi online Tahun 2019*, Akses 1 September 2023.
- Lalu Abdul Wahid, *Wawancara*, Kuripan-Lombok Barat: 14 Januari 2023.
- Lalu Anggawa Nuraksi, *Lelakak TGKH*. Zainuddin Abdul Madjid, *Wawancara*, Gerung-Lombok: 25 Januari 2023.
- Lalu Nasib, *Wawancara*, Gerung-Lombok Barat: 17-18 Januari 2023.
- M. Nurhayat, *Wawancara*, Kuripan-Lombok Barat: 21 Januari 2023.
- M. Zainuddin, *Wawancara*, Karangjangkong: 2 Februari 2023.
- Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Mahyudin, *Wawancara*, Leneq-Lombok Timur: 5 Februari 2023.
- Majlis al-Aufiay' wal Uqola', *Qhasidah Nahdiah*. Lombok: UNW Mataram Press, 2017.
- Meliana Ratna, *Pendidikan Islam dalam Membentuk Insan Kamil*. Repository Perpustakaan IAIN Bengkulu, 2022.
- Muhaimin, et al., *Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*. Jakarta: Karisma Putra, 2005.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

- Muhammad Al-Ghazali, *Perbaharui Hidupmu*. Bandung: Gema Risalah Press, 1996.
- Muhir, *Wawancara*, Teros-Lombok Timur: 10 Februari 2023.
- Munarim, *Wawancara*, Lembar-Lombok Barat: 25 Februari 2023.
- Nasrah, *Wawancara*, Labuapi-Lombok Barat: 4 Februari 2023.
- Pudentia, Makalah Edi Sedyawati untuk Lokakarya Metodologi Kajian Tradisi Lisan tanggal 8-11 Juni 1998 di Bogor dalam buku Metodologi Kajian Tradisi Lisan Edisi Revisi. Jakarta: Obor Pustaka, 2015.
- Sadaruddin, *Wawancara*, Mataram: 24 Januari 2023.
- Salman Al-Farisi, et al., *Tuan Guru Umar Kelayu: Poros Makkah Nusantara*. Lombok: Lombok Institute, 2016.
- Sanusi, *Wawancara*, Narmada-Lombok Barat: 25 Januari 2023.
- Shafie Abu Bakar, Teori Takmilah, digagas pada tahun 1992-1999, dalam <https://www.kajiansastra.com/2017/01/teori-takmilah-cara-baru-pemahaman.html>, dengan judul “Teori Takmilah: Cara Baru Pemahaman Sastra” oleh Tirta Swondo dimuat Kedaulatan Rakyat pada Tanggal 8 Mei 2005, akses tanggal 10 Mei 2023.
- Sikki Sabhahita, *Wawancara*, Mareje-Lombok Barat: 23 Januari 2023.
- Tafsir, *Sejarah Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Tirta Swondo, *Teori Takmilah: Penafsiran & Perluasan*, Web: Kajian Sastra, akses 30 Agustus 2023.
- Tobroni, *Pendidikan Islam: dari Dimensi Paradigma Teologis, Filosofis, dan Spiritualitas hingga Dimensi Praktis Normatif*. Bogor: Mitra Wacana Media, 2015.
- Youtube, *Hikayat Sasak Merdu – inaq amaaq inget side wah toak*, Dunia Mujtahidin Channel, akses 1 Maret 2023.

